ANALISIS INFRASTRUKTUR DASAR DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

DISUSUN OLEH:

ZAHIDA KAZVIA
NIM. 220205001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2026 M / 1448 H

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS INFRASTRUKTUR DASAR DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

Oleh:

ZAHIDA KAZVIA
NIM. 220205001

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
RIKI RUSPIANDA, SP., M. Si	**RIA ASMERI JAFRA, ST., MT**
NIDN. 1002048702	**NIDN. 1027038402**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS INFRASTRUKTUR DASAR DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

Oleh:

ZAHIDA KAZVIA
NIM. 220205001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 04 September 2026
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Teluk Kuantan, 04 September 2026
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Sidang	Nama Dewan Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Retni Pratiwi, SE., MM	
Pembimbing I (Moderator)	Riki Ruspianda, SP., M. Si	
Pembimbing II (Sekretaris)	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Penguji Utama	Rikki Afizal, S. Pd., M. Sc	
Anggota Penguji	Agus Candra, ST., M. Si	

Dekan
Fakultas Teknik

AGUS CANDRA, ST., M. Si
NIDN. 1020088701

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

RIKKI AFRIZAL, S. Pd., M. Sc
NIDN. 1022128602

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahida Kazvia

NIM : 220205001

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Analisis Infrastruktur Dasar Daerah Terpencil (Studi Kasus di Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil *plagiat* atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan hukum yang berlaku.
2. Hasil skripsi ini dapat dipublikasikan dan tidak ada dirahasiakan.
3. Penelitian memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Penelitian yang telah saya buat merupakan penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 14 September 2026

Yang menyatakan,



ZAHIDA KAZVIA

NIM. 220205001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

QS. Al-Insyirah: 6

Dengan segala kerendahan hati,
skripsi ini dipersembahkan kepada

Mak dan Pak,

Dua nama yang selalu menjadi rumah
di setiap langkah yang ditempuh.

Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah gelar,
tetapi tentang doa-doa yang akhirnya menemukan jalannya,
tentang air mata yang pernah jatuh,
dan tentang perjalanan panjang
yang akhirnya sampai pada satu titik bernama selesai.

Untuk keluarga, kekasih, sahabat,
dan semua hati baik yang hadir dalam perjalanan ini,
terima kasih telah menjadi bagian
dari cerita yang tidak akan pernah terlupakan.

Untuk diri yang telah bertahan,
terima kasih karena tidak menyerah,
meski berkali-kali lelah dan ingin berhenti.

Ini bukan akhir dari perjalanan,
melainkan satu halaman yang akhirnya berhasil ditulis.

ANALISIS INFRASTRUKTUR DASAR DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

ABSTRAKSI

Oleh

ZAHIDA KAZVIA

Pembangunan infrastruktur dasar di daerah terpencil menghadapi tantangan kompleks yang dipengaruhi oleh keterbatasan geografis, efisiensi anggaran, serta dinamika tata kelola kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir. Desa Kampung Baru merupakan wilayah pesisir terpencil dengan karakteristik pasang surut yang sangat bergantung pada jalur perairan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada 92 responden, serta wawancara mendalam dengan informan kunci (Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun). Data sekunder diperoleh dari dokumen profil desa serta laporan instansi terkait. Faktor-faktor yang dianalisis mengacu pada indikator World Bank, yang meliputi: tata kelola dan kapasitas kelembagaan, pembiayaan dan alokasi anggaran, kondisi geografis dan kepadatan penduduk, serta partisipasi sektor swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tata kelola dan kapasitas kelembagaan tergolong cukup baik melalui perencanaan partisipatif (Musrenbang Desa) dan pedoman RPJMDes, meskipun masih terkendala pada tahap eksekusi teknis. Faktor pembiayaan dan alokasi anggaran mengalami hambatan signifikan akibat pemangkasan Dana Desa serta tingginya ketergantungan pada anggaran pemerintah. Faktor kondisi geografis dan aksesibilitas menjadi penghambat paling dominan, di mana fenomena pasang surut air laut, jenis tanah aluvial/gambut yang lunak, dan ketergantungan penuh pada transportasi air meningkatkan biaya logistik serta memperlambat proses pembangunan. Sementara itu, faktor partisipasi sektor swasta masih sangat minim sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa percepatan pembangunan infrastruktur di kawasan pesisir terpencil memerlukan penguatan sinergi kelembagaan, inovasi pembiayaan, serta strategi konstruksi yang adaptif terhadap karakteristik alam setempat.

Kata kunci: Infrastruktur dasar, daerah terpencil, wilayah pesisir, pembangunan desa, Indragiri Hilir.

ANALYSIS OF BASIC INFRASTRUCTURE IN REMOTE AREAS (A CASE STUDY IN KAMPUNG BARU VILLAGE CONCONG DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY)

ABSTRACT

By

ZAHIDA KAZVIA

Basic infrastructure development in remote areas faces unique challenges due to geographic constraints, limited budgets, and institutional dynamics. This study aims to analyze the factors influencing basic infrastructure development in Kampung Baru Village, Concong District, Indragiri Hilir Regency. Kampung Baru Village is a remote coastal village situated in a tidal area where public accessibility heavily relies on water transportation. A descriptive qualitative method was employed in this research. Primary data were gathered through field observations, questionnaires administered to 92 respondents, and in-depth interviews with key informants, including the Village Head, Village Secretary, and Head of Hamlet. Secondary data were obtained from village profile documents and relevant official reports. The analysis evaluated four main factors based on World Bank indicators: governance and institutional capacity, financing and budget allocation, geographical conditions and population density, and private sector participation. The findings reveal that governance and institutional capacity are running fairly well through participatory planning (Musrenbang Desa) and RPJMDes, although technical execution remains constrained. Financing and budget allocation encounter severe limitations due to cuts in Village Funds and heavy reliance on government budgets. Geographical conditions and accessibility emerge as the most dominant factors hindering development, as tidal fluctuations, soft alluvial/peat soil, and complete reliance on water transport increase logistics costs and delay execution. Furthermore, private sector participation remains very minimal, leaving development heavily dependent on public funding. The study concludes that accelerating infrastructure d 9optevelopment in remote coastal areas requires enhanced inter-institutional synergy, innovative alternative funding, and adaptive construction strategies tailored to local geographical characteristics.

Keywords*: Basic infrastructure, remote area, coastal region, policy implementation, Indragiri Hilir.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul "Analisis Infrastruktur Dasar Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir" dapat terselesaikan tepat dengan waktunya. Shalawat dan salam tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallalu'alaihi Wassallam, yang berjasa membawa lentera Islam untuk umatnya terdahulu, sekarang hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya terkait topik yang diteliti.

Selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan yang tiada henti maka rasanya sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Untuk itu dalam sebuah karya yang sederhana ini peneliti hantarkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Kurtubi dan Ibunda Ratna Dewi. Terima kasih telah memberikan semangat, do'a, dan segala dukungannya sejak peneliti lahir hingga saat ini, dengan tidak pernah lelahnya memberikan motivasi serta kesabaran kepada peneliti.

2. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S. Pd. I., M. Pd. I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Agus Candra ST., M. Si selaku Dekan Fakultas Teknik.
4. Bapak Rikki Afrizal, S. Pd., M. Sc selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Bapak Riki Ruspianda, SP., M. Si selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan, kritik, dan saran.
6. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, kritik, dan saran.
7. Seluruh dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Ibu Dr. Retni Pratiwi, SE., MM. Serta keluarga besar Program Studi Perencanan Wilayah dan Kota, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta kebersamaan selama peneliti menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga besar Fakultas Teknik, atas segala ilmu, pengalaman, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan.
9. Pemerintah Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir, yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, serta dukungan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Masyarakat serta seluruh keluarga dan kerabat di Desa Kampung Baru, yang telah menerima peneliti dengan baik serta memberikan bantuan, perhatian, dan kasih sayang selama peneliti melaksanakan penelitian. Kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan penelitian ini.

11. Keluarga besar Abdullah, Nenek Laki, Nenek Bini, Bapak, Bunda, Ante, Oom, Mak Usu, Pak Usu, Mak Wo, Pak Wo, Kakak, Abang, Sepupu-sepupu. Terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan moril maupun materiil yang diberikan kepada penliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Teman-teman terdekat penulis, Siti Nurholizah dan Dhinda Tri Yanti. Terima kasih untuk setiap kebersamaan, tawa, cerita, dan keluh kesah yang telah dibagikan. Terima kasih untuk momen-momen sederhana seperti keluar mencari makan, berbincang, dan menghabiskan waktu bersama yang ternyata menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Terima kasih sudah hadir dan membuat masa perkuliahan menjadi lebih berwarna.
13. Teman-teman sekelas, Isnaini Putri Azura, Nurain Nataza, Nurin Gusni Indra Wati, Tiara. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.
14. Kerabat dan orang-orang baik yang hadir dalam keseharian penulis, serta seluruh manusia baik yang pernah peneliti temui, terima kasih atas kebaikan, bantuan, dan hal-hal sederhana yang telah diberikan. Mungkin tidak semuanya sempat peneliti sampaikan secara langsung, tetapi setiap kebaikan tersebut memiliki arti dan menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga sampai di titik ini.
15. Teruntuk Muhammad Iqbal Marche Putra, seseorang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih telah hadir, menemani, mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan semangat, serta selalu berusaha ada dalam setiap proses yang peneliti lalui. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dukungan yang diberikan. Semoga segala kebaikan dan kebersamaan yang telah dilalui menjadi bagian yang selalu kita syukuri.

16. Terakhir, untuk diri sendiri. Zahida Kazvia, terima kasih telah bertahan dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah melewati berbagai proses, rasa lelah, keraguan, dan tantangan dengan sebaik mungkin. Tidak perlu selalu menjadi sempurna, cukup terus menghargai setiap usaha yang telah dilakukan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingatmu bahwa sudah mampu melewati hal-hal yang sebelumnya terasa sulit, dan menjadi langkah awal untuk perjalanan yang lebih baik ke depannya. Terima kasih sudah percaya pada diri sendiri dan memilih untuk terus melangkah sampai di titik ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat transparansif dan membangun sangat diharapkan dari pembaca terutama kepada dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini.

Cerenti, 13 September 2026

ZAHIDA KAZVIA
NIM. 220205001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN ABSTRAKSI v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

1.5. Batasan Masalah 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

2.1. Landasan Teori 6

2.2. Penelitian Terdahulu 14

BAB III METODE PENELITIAN 17

3.1. Metode Penelitian 17

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 17

3.3. Variabel Penelitian 20

3.4. Sumber Data 22
3.5. Teknik Pengumpulan Data 22
3.6. Teknik Analisis Data 26
3.7. Kerangka Berpikir 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 29
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir 29
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Concong 32
4.1.3. Gambaran Umum Desa Kampung Baru 35
4.2. Hasil Penelitian 52
4.2.1. Kondisi Infrastruktur Dasar 52
4.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur 76
4.3. Pembahasan..... 96
4.3.1. Variabel Kondisi Infrastruktur Dasar 96
4.3.2. Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur 100
BAB V Penutup 105
5.2. Kesimpulan 105
5.2. Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 14

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 20

Tabel 3.2. Variabel Penelitian 20

Tabel 3.3. Daftar Informan Kunci 24

Tabel 3.4. Daftar Responden 24

Tabel 4.1. Daftar Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa 37

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025 39

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 40

Tabel 4.4. Jumlah Kepadatan dan Persebaran Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025 41

Tabel 4.5. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kampung Baru Tahun 2025 43

Tabel 4.6. Suku/Etnis Masyarakat Desa Kampung Baru 43

Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kampung Baru Tahun 2025 45

Tabel 4.8. Angka Partisipasi Masyarakat Desa Kampung Baru dalam Pemilu Tahun 2024 48

Tabel 4.9. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025 49

Tabel 4.10. Kondisi Jalan 53

Tabel 4.11. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Jalan) 56

Tabel 4.12. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur jalan 58

Tabel 4.13. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Listrik) 61

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur Listrik 63
Tabel 4.15. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Air Bersih). 68
Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Air Bersih 70
Tabel 4.17. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Air Bersih). 72
Tabel 4.18. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Digital 75
Tabel 4.19. Lembaga yang Berperan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Kampung Baru Tahun 2025 77
Tabel 4.20. Hasil Responden dan Informan Kunci (Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan)..... 80
Tabel 4.21. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan 83
Tabel 4.22. Sumber dana Pembiayaan dan Alokasi Anggaran Desa Kampung Baru 86
Tabel 4.23. Hasil Responden dan Informan Kunci (Pembiayaan dan Alokasi Anggaran) 88
Tabel 4.24. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor Pembiayaan dan Alokasi Anggaran 90
Tabel 4.25. Hasil Responden dan Informan Kunci (Kondisi Geografi dan Aksesibilitas) 94
Tabel 4.26. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor Kondisi Geografis dan Aksesibilitas 96
Tabel 4.27. Hasil Responden dan Informan Kunci (Partisipasi Sektor Swasta) 98
Tabel 4.28. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor Partisipasi Sektor Swasta.... 100

Tabel 4.29. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Jalan dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 101
Tabel 4.30. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Listrik dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 103
Tabel 4.31.Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Air Bersih dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 104
Tabel 4.32. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Digital dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 106
Tabel 4.33. Perbandingan Indikator Kelayakan Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 107
Tabel 4.34.Perbandingan Indikator Pembiayaan dan Alokasi Anggaran dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 109
Tabel 4.35. Perbandingan Indikator Kelayakan Kondisi Geografis dan Aksesibilitas dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 111
Tabel 4.36. Perbandingan Indikator Kelayakan Partisipasi Sektor Swasta dengan Kondisi di Desa Kampung Baru 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian 19

Gambar 3.2. Kerangka Berpikir Penelitian 28

Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir 31

Gambar 4.2. Peta Wilayah Concong 34

Gambar 4.3. Kantor Kepala Desa Kampung Baru 50

Gambar 4.4. Ruang Dalam Kantor Desa Kampung Baru 50

Gambar 4.5. Struktur Organisasi Perangkat Desa Kampung Baru 51

Gambar 4.6. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kampung Baru 52

Gambar 4.7. Jalan Umum Kondisi Baik di Desa kampung Baru 53

Gambar 4.8. Jalan Umum Kondisi Rusak Ringan di Desa kampung Baru 54

Gambar 4.9. Jalan Umum Kondisi Rusak Berat di Desa kampung Baru 54

Gambar 4.10. Jalan Penghubung Antar Dusun 55

Gambar 4.11. Infrastruktur Jaringan Listrik di Desa Kampung Baru 59

Gambar 4.12. Fasilitas Pelayanan Listrik PLN Concong Luar 59

Gambar 4.13. Infrastruktur Jaringan Listrik di Desa Kampung Baru 60

Gambar 4.14. Kondisi Air Sumur 65

Gambar 4.15. Persediaan Air Hujan 66

Gambar 4.16. Jaringan WiFi BT LINK 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian 119

Lampiran II. Surat Keterangan Selesai Penelitian 120

Lampiran III. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara Informan Kunci 121

Lampiran IV. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Hasil Kuesioner Responden .. 133

Lampiran V. Kondisi Infrastruktur Dasar Desa Kampung Baru 134

Lampiran VI. Dokumentasi Wawancara Informan Kunci dan Responden 136

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur merupakan pondasi utama dalam menggerakkan roda pembangunan suatu negara karena fungsinya sebagai sistem fisik yang menyediakan jalan, pengairan, jembatan, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya. Menurut Grigg (1988), infrastruktur didefinisikan sebagai aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan publik dan mendukung aktivitas ekonomi serta sosial masyarakat. Keberadaan fasilitas yang baik secara otomatis akan membuat pergerakan orang dan barang menjadi lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), pemerintah Indonesia menegaskan komitmennya bahwa pembangunan tidak hanya berpusat di satu wilayah saja, melainkan harus menyentuh seluruh pelosok Indonesia. Hal ini dilakukan agar rencana pemerintah di pusat dan di daerah bisa saling menyatu, sejalan, dan saling mendukung satu sama lain.

Keberadaan infrastruktur di daerah terpencil memiliki peran besar sebagai penggerak utama agar warga bisa memiliki hidup yang lebih baik. Kuncoro (2004) menyatakan bahwa infastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan energi merupakan modal sosial yang menciptakan efek berantai bagi pembangunan wilayah. Tanpa adanya jalan atau jembatan yang layak, potensi kekayaan alam di desa-desa terpencil akan sulit dimanfaatkan. Beberapa

penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Putra & Sari, 2022) dalam jurnal pembangunan wilayah, menyatakan bahwa pembangunan wilayah di pesisir Riau sering terhambat oleh biaya logistik yang tinggi akibat kondisi geografis yang ekstrem. Selain itu, laporan BPS Kabupaten Indragiri Hilir (2024) dalam publikasi "Kecamatan Concong Dalam Angka" mencatat bahwa indeks pembangunan infrastruktur di beberapa desa di Concong masih berada di bawah rata-rata kabupaten karena isolasi wilayah.

Sirojuzilam (2008) menjelaskan bahwa kondisi infrastruktur di wilayah pelosok yang belum memiliki standar pelayanan yang layak umumnya disebabkan oleh kondisi alam yang sangat sulit (seperti rawa dan perairan), anggaran daerah yang terbatas, serta sulitnya membawa mesin besar dan bahan bangunan ke lokasi. Selain itu, kebijakan pembangunan yang selama ini lebih mementingkan pembangunan di kota membuat daerah terpencil sering terabaikan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang jauh, di mana masyarakat desa harus berjuang dengan fasilitas yang rusak, sementara wilayah kota terus berkembang pesat.

Desa Kampung Baru di Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir, saat ini sedang menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan fasilitas dasar tersebut. Sebagai desa yang berada di wilayah perairan dan dipengaruhi pasang surut, akses transportasi di desa ini masih sangat bergantung pada transportasi perairan seperti boat, kapal kecil, dan perahu. Selain itu, kondisi infrastruktur dasar masih terbatas. Jalan-jalan di desa ini sebagian besar mengalami kerusakan serta retak-retak dan beberapa bagian ada yang masih berupa tanah. Selain itu, jembatan yang menjadi akses warga juga sudah mulai lapuk dan

tidak memiliki pagar pembatas, sehingga cukup berbahaya untuk dilewati. Masalah lain yang dihadapi masyakarat adalah sulitnya mendapatkan air bersih. Air sumur di desa ini tidak bisa dikonsumsi karena berwarna dan terasa asin, sehingga masyarakat mengandalkan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari. Masalah lainnya adalah fasilitas sanitasi seperti jamban keluarga yang masih sangat terbatas dan kurang layak karena kondisi wilayah desa yang berada di daerah pasang surut, sehingga menyulitkan pembangunan fasilitas sanitasi yang sesuai. Di samping itu, kebutuhan listrik juga belum stabil selama 24 jam karena masih sering terjadi pemdaman setiap harinya.

Masalah-masalah yang ada di Desa Kampung Baru ini belum pernah diteliti sebelumya. Penyebab utamanya adalah karena lokasi desa yang terpencil dan akses transportasi yang sulit, sehingga wilayah ini jarang dijangkau oleh pengamat maupun peneliti dan belum ada kajian khusus yang mendalam mengenai kebutuhan pembangunan di sana. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai masalah yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi yang tepat bagi pembangunan desa tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituang dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan kondisi infrastrukur di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.
b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
   a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosiologi pembangunan atau perencanaan wilayah, khususnya mengenai dinamika pembangunan di daerah pesisir dan lahan gambut.
   b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan karakteristik wilayah yang spesifik (daerah pasang surut).
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pemerintah Daerah (Pemkab Indragiri Hilir)

      Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur di Kecamatan Concong pada anggaran berikutnya.

   b. Bagi Pemerintah Desa Kampung Baru

      Sebagai dokumen pendukung dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa untuk mengusulkan perbaikan fasilitas umum.

c. Bagi Masyarakat Lokal

Meningkatkan atensi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga serta merawat infrastruktur yang sudah ada secara gotong royong.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah atau delimetasi merupakan langkah peneliti untuk menetapkan batas-batas yang jelas mengenai apa saja yang akan dibahas dan apa yang akan tidak dibahas dalam sebuah penelitian. Alasan pembatasan suatu masalah adalah untuk menghindari adanya peyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang infrastruktur dasar berupa jalan, air bersih, dan listrik dan digital.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut Wiradi (2015:52), analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari, ditaksir makna dan kaitannya. Sedangkan menurut Komaruddin (2017:25), analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Desa

Menurut Widjaja (2003:3), desa adalah sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Hanif Nurcholis (2011:2), desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya.

3. Konsep Daerah Terpencil

Tarigan (2005), menjelaskan bahwa daerah terpencil atau wilayah tertinggal adalah wilayah yang relatif belum berkembang dibandingkan wilayah lain karena letaknya yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi (kota), sehingga sulit dijangkau oleh pengaruh kemajuan.

Adisasmita (2008), mengemukakan bahwa keterpencilan suatu daerah disebabkan oleh keterisolasian geografis dan kelangkaan infrastruktur. Hal ini menciptakan biaya transportasi yang mahal, yang pada gilirannya menghambat masuknya barang, jasa, dan informasi.

Sjafrizal (2012), menjelaskan daerah terpencil dari aspek disparitas (kesenjangan). Ia menyebutkan bahwa wilayah ini sering kali terjebak dalam "lingkaran setan kemiskinan" karena kurangnya akses modal dan teknologi akibat letaknya yang sulit dijangkau.

4. Infrastruktur

Menurut Grigg (1998), infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini, hal-hal yang terkait dengan infrastruktur tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sistem lingkungan dapat terhubung karena adanya infrastruktur yang menopang antara sistem sosial dan sistem ekonomi. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat.

Menurut Laeli Aizah (2020), infrastruktur adalah seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial, misalnya bangunan, pasokan listrik, jalan, dan lainnya yang dibutuhkan untuk operasional aktivitas masyarakat maupun perusahaan.

Henner (2000), juga mengungkapkan bahwa infrastruktur merupakan barang-barang publik yang bersifat *non ekslusif* (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), *non rival* (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu lainnya) serta umumnya biaya produksi marginal adalah nol. Infrastruktur umumnya juga tidak dapat diperjualbelikan (*non tradable*).

Jacob et al (dalam Pamungkas 2009), membagi infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap:

a. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjual belikan dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya, jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan dan sebagainya.
b. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon, dan pengadaan air minum.

5. Pentingnya Infrastruktur dalam Pembangunan Desa

Infrastruktur berfungsi sebagai alat untuk memutus isolasi wilayah. Todaro dan Smith (2011) dalam teori pembangunan ekonomi menyatakan bahwa penyediaan infrastruktur yang baik dapat menurunkan biaya

transaksi dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar, kesehatan, dan pendidikan.

Di Desa Kampung Baru, keberadaan infrastruktur fisik seperti dermaga dan jembatan bukan hanya fasilitas tambahan, melainkan prasyarat utama agar kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat bisa berjalan lancar.

6. Indikator Infrastruktur Desa

Berdasarkan *World Bank* melalui publikasi *World Development Indicators* (WDI) tahun 2023–2024, infrastruktur diukur tidak hanya dari keberadaan fisik, tetapi juga dari tingkat akses dan layanan yang diterima masyarakat. Dalam konteks desa, indikator infrastruktur dapat dilihat melalui aspek ketersediaan, sehingga mampu menggambarkan sejauh mana infrastruktur tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Adapun indikator infrastruktur menurut *World Bank* meliputi sebagai berikut:

a. Infrastruktur Jalan (*Rural Access Index*/RAI)

Indikator ini mengukur ketersediaan akses jalan layak bagi masyarakat desa, yaitu persentase penduduk yang memiliki akses ke jalan yang dapat dilalui sepanjang tahun. Ketersediaan jalan ini menunjukkan sejauh mana masyarakat desa dapat melakukan mobilitas, baik untuk aktivitas ekonomi, pendidikan, maupun pelayanan kesehatan.

Menurut *World Bank*, infrastruktur jalan dikatakan layak apabila jalan dapat digunakan sepanjang tahun, mudah dilalui kendaraan, serta mampu mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. Sebaliknya, infrastruktur jalan dikatakan tidak layak apabila kondisi jalan

rusak berat, sulit dilalui saat musim hujan, atau menghambat akses masyarakat menuju fasilitas pelayanan dasar.

b. Infrastruktur Listrik (*Access to Electricity*)

Indikator ini mengukur ketersediaan akses listrik bagi rumah tangga di desa. Ketersediaan listrik tidak hanya dilihat dari adanya jaringan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat benar-benar dapat menikmati layanan listrik yang stabil. Hal ini mencerminkan tingkat pelayanan dasar yang mendukung aktivitas rumah tangga dan ekonomi desa.

Infrastruktur listrik dikatakan layak apabila sebagian besar rumah tangga desa memperoleh akses listrik yang aman, stabil, dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Sebaliknya, infrastruktur listrik dikatakan tidak layak apabila masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh akses listrik, sering terjadi pemadaman, atau kualitas layanan listrik belum memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat.

c. Infrastruktur Air Bersih (*Safely Managed Drinking Water Services*)

Indikator ini mengukur ketersediaan layanan air minum yang aman bagi masyarakat desa. Ketersediaan air bersih mencerminkan apakah masyarakat memiliki akses terhadap sumber air yang layak, tidak tercemar, dan mudah dijangkau untuk kebutuhan sehari-hari.

Infrastruktur air bersih dikatakan layak apabila masyarakat memperoleh akses terhadap sumber air yang bersih, aman, tidak tercemar, dan tersedia secara berkelanjutan. Sebaliknya, infrastruktur air bersih dikatakan tidak layak apabila masyarakat masih menggunakan sumber air

yang tercemar, sulit dijangkau, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

d. Infrastruktur Digital (*Individuals Using the Internet*)

Indikator ini mengukur ketersediaan akses internet dan jaringan komunikasi di desa. Ketersediaan infrastruktur digital menunjukkan sejauh mana masyarakat desa dapat terhubung dengan informasi, teknologi, serta layanan berbasis digital yang mendukung perkembangan sosial dan ekonomi.

Infrastruktur digital dikatakan layak apabila masyarakat desa memiliki akses internet dan jaringan komunikasi yang memadai serta dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik. Sebaliknya, infrastruktur digital dikatakan tidak layak apabila akses internet masih terbatas, jaringan komunikasi sulit dijangkau, atau kualitas jaringan belum mendukung kebutuhan masyarakat desa.

Taliziduhu Ndraha (2003), ahli dalam teori pembangunan dan pemerintahan, menekankan bahwa infrastruktur desa harus mampu mendukung fungsi pelayanan publik dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan. Indikatornya meliputi:

a. Prasarana Perhubungan, meliputi ketersediaan jalan, tambatan perahu (untuk desa pesisir), dan alat transportasi yang memadai.
b. Prasarana Produksi, fasilitas yang langsung mendukung mata pencaharian warga, misalnya jaringan irigasi bagi desa agraris atau tempat pengolahan hasil tani.

c. Prasarana Komunikasi, ketersediaan jaringan telepon atau internet yang memungkinkan desa terhubung dengan informasi luar.
d. Prasarana Sanitasi dan Air Bersih, ketersediaan sumber air layak minum dan sistem pembuangan limbah yang mendukung kesehatan lingkungan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur Dasar

Pembangunan infrastruktur dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berkaitan dengan tata kelola, pembiayaan, kondisi wilayah, dan keterlibatan berbagai pihak. Faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan pembangunan infrastruktur dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan berbagai kajian dan laporan *World Bank* dalam laporan *Transformation through Infrastructure: World Bank Group Infrastructure Strategy Update FY2012-2015*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur, antara lain sebagai berikut:

a. Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan (*Governance and Institutional Capacity*)

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah atau lembaga terkait dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara infrastruktur. Tata kelola yang baik menunjukkan adanya transparansi, pengawasan, serta pengelolaan anggaran yang efektif dalam pembangunan. Dalam konteks desa, faktor ini dapat mengukur sejauh mana pemerintah desa mampu menjalankan pembangunan dan menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun agar tetap dapat digunakan oleh masyarakat.

b. Pembiayaan dan Alokasi Anggaran (*Funding and Financing*)

Faktor ini berkaitan dengan ketersediaan sumber pendanaan untuk pembangunan infrastruktur, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lainnya. Ketersediaan pembiayaan yang memadai sangat mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur dasar di desa. Faktor ini dapat mengukur kemampuan desa dalam memperoleh dan mengelola anggaran pembangunan sehingga infrastruktur dapat dibangun secara optimal dan merata.

c. Kondisi Geografis dan Kepadatan Penduduk (*Geography and Population Density*)

Faktor ini berkaitan dengan kondisi wilayah dan jumlah penduduk yang mempengaruhi tingkat kesulitan pembangunan infrastruktur. Desa dengan kondisi geografis yang sulit, seperti daerah terpencil, pegunungan, atau wilayah dengan permukiman yang tersebar, biasanya membutuhkan biaya dan teknologi yang lebih besar. Faktor ini dapat mengukur sejauh mana kondisi wilayah mempengaruhi ketersediaan dan pemerataan infrastruktur di desa.

d. Partisipasi Sektor Swasta (*Public Private Partnership*/PPP)

Faktor ini berkaitan dengan keterlibatan pihak swasta dalam mendukung pembangunan infrastruktur bersama pemerintah. Kerja sama tersebut dapat membantu mempercepat pembangunan, terutama pada sektor energi, telekomunikasi, dan pelayanan publik lainnya. Dalam konteks desa, faktor ini dapat mengukur sejauh mana dukungan dan kerja sama pihak luar mampu membantu penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema peneliti kaji:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Kesimpulan
1.	Ratno Arnangngi, Muh. Syariat Tajuddin, dan Andriani	Analisis Ketertinggalan Pembangunan Infrastruktur di Desa Talimbung Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa	Menganalisis kondisi ketertinggalan pembangunan infrastruktur serta proses perencanaan pembangunan di Desa Talimbung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Talimbung masih tertinggal, terutama pada jalan, air bersih, dan fasilitas umum. Perencanaan pembangunan dilakukan melalui musyawarah masyarakat dan penentuan skala prioritas agar pembangunan dapat lebih merata serta meningkatkan

				kesejahteraan masyarakat.
2.	Evelyne Afredytha Wenda, Lazarus Ramandei, dan Sudiro	Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Perabaga Distrik Piramid Kabupaten Jayawijaya	Mengkaji dampak pembangunan infrastruktur dasar terhadap kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat di Kampung Perabaga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi dan interaksi sosial masyarakat. Namun, infrastruktur drainase, telekomunikasi, dan air bersih masih belum memadai sehingga diperlukan perencanaan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat
3.	Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana, dan Dian Triyani	Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan memberikan pengaruh positif

			pertumbuhan usaha ekonomi rakyat, manfaat sosial, manfaat ekonomi, serta biaya sosial yang dirasakan masyarakat di Kota Semarang.	dan signifikan terhadap manfaat ekonomi dan manfaat sosial masyarakat. Selain itu, pembangunan jalan juga berdampak pada meningkatnya biaya sosial, seperti perubahan pola hidup dan masalah lingkungan. Secara umum, pembangunan infrastruktur jalan mampu mendukung pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di Kota Semarang.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Suatu proses pada penelitian yang menggunakan instrumen dan tahapan-tahapan disebut dengan metodologi penelitian. Sebelum melakukan penelitian secara lebih mendalam, peneliti perlu menentukan metode penelitian terlebih dahulu agar proses penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena masalah infrastruktur di daerah terpencil tidak cukup hanya diukur dengan angka. Penelitian kualitatif dapat menggali secara mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, memahami kendala-kendala aksesibilitas yang ada di Desa Kampung Baru, serta menangkap pengalaman langsung masyarakat yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui statistik.

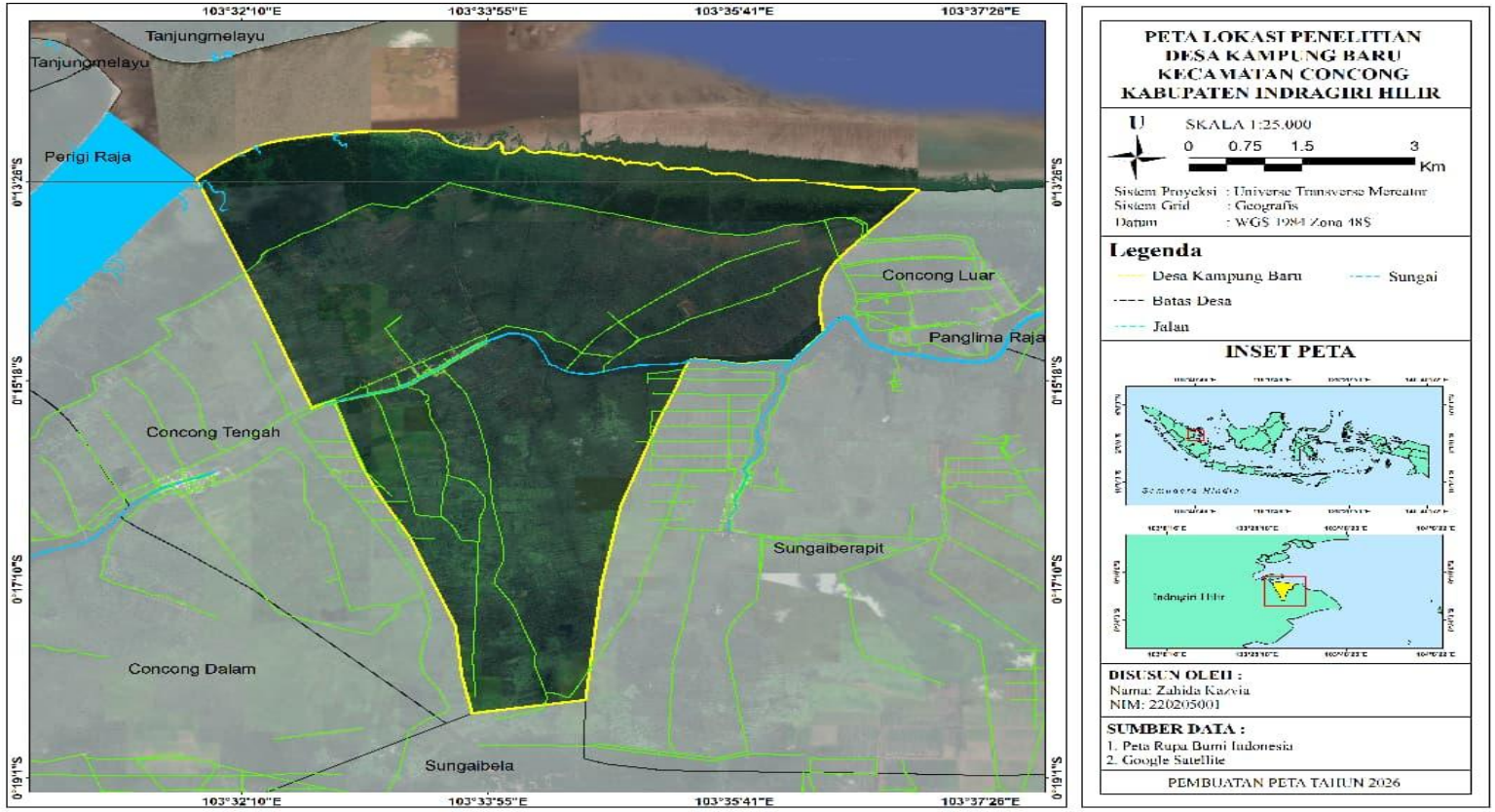
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam bagaimana kondisi infrastruktur dasar dan dampak sosial yang dirasakan masyarakat secara langsung.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi ini dipilih karena Desa

Kampung Baru merupakan salah satu desa yang memiliki kesenjangan infrastruktur dasar. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih terbatasnya kajian ilmiah mengenai perkembangan infrastruktur di wilayah tersebut, khususnya yang berfokus pada daerah terpencil.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian (Desa Kampung Baru)

2. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan dimulai setelah keluar surat penelitian dan penelitian dilakukan selama 3 bulan. Berikut tabel rencana pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun/Bulan							
		2026							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penerbitan SK								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Revisi Proposal								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang Skripsi								

Hasil Kajian Peneliti (2026)

3.3. Variabel Penelitian

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator
1.	Kondisi infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru (*World Bank, World Development Indicators* (WDI) tahun 2023-2024)	Infrastruktur Jalan (*Rural Access Index/RAI*)	**Indikator Layak**: Jalan dapat dilalui sepanjang tahun dan mendukung mobilitas masyarakat **Indikator Tidak Layak**: Jalan rusak, sulit dilalui, dan menghambat akses masyarakat
		Infrastruktur Listrik (*Access to Electricity*)	**Indikator Layak**: Listrik tersedia stabil dan dapat digunakan masyarakat

			Indikator Tidak Layak: Akses listrik terbatas dan sering mengalami gangguan
		Infrastruktur Air Bersih (*Safely Managed Drinking Water Services*)	**Indikator Layak**: Air bersih aman, tidak tercemar, dan mudah dijangkau **Indikator Tidak Layak**: Air tercemar atau sulit diakses masyarakat
		Infrastruktur Digital (*Individuals Using the Internet*)	**Indikator Layak**: Internet tersedia dan mendukung aktivitas masyarakat **Indikator Tidak Layak**: Jaringan internet terbatas dan sulit dijangkau
2.	Faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar (*World Bank* dalam laporan *Transformation through Infrastructure: World Bank Group Infrastructure Strategy Update FY2012-2015*)	Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan	Kemampuan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur
		Pembiayaan dan Alokasi Anggaran	Ketersediaan dan pengelolaan anggaran pembangunan
		Kondisi Geografis dan Aksesibilitas	Kondisi wilayah dan kemudahan akses pembangunan
		Partisipasi Sektor Swasta	Tingkat kerja sama dan dukungan pihak swasta

Sumber: *World Bank, World Development Indicators* (WDI) tahun 2023-2024 dan *World Bank* dalam laporan *Transformation through Infrastructure: World Bank Group Infrastructure Strategy Update FY2012-2015*

3.4. Sumber Data

Menurut Sutopo, sumber data merupakan tempat diperolehnya data dengan menggunakan metode tertentu, baik yang berasal dari manusia, artefak, maupun dokumen. Sementara itu, menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

   Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini berupa observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Grup Discussion* (FGD).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

   Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena sosial yang berkembang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

2. Wawancara

   Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan responden.

   Wawancara merupakan alat untuk melakukan pengecekan ulang atau pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara, serta melibatkan interaksi yang dekat dalam kehidupan sosial informan.

   Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh infomasi yang tidak dapat digali secara optimal melalui metode lain, seperti survei atau

observasi. Teknik ini membantu peneliti memahami alasan dan makna di balik jawaban responden sehingga data diperoleh lebih lengkap dan jelas.

Tabel 3.3. Daftar Informan Kunci

No	Jenis Partisipan	Jabatan/Status	Jumlah
1.	Informan Kunci	Kepala Desa Kampung Baru	1 Orang
2.	Informan Kunci	Sekretaris Desa	1 Orang
3.	Informan Kunci	Kepala Dusun	1 Orang
Total			**3 Orang**

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Tabel 3.4. Daftar Responden

No.	Jenis Partisipan	Jabatan/Status	Jumlah
1.	Responden	Ibu Rumah Tangga	16 Orang
2.	Responden	Kepala Keluarga	16 Orang
3.	Responden	Tokoh Masyarakat	15 Orang
4.	Responden	Pedagang	15 Orang
5.	Responden	Tenaga Pendidik	15 Orang
6.	Responden	Tokoh Pemuda	15 Orang
Total			**92 Orang**

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Pemilihan informan kunci (Kepala Desa, Sekdes, Kadus) dan informan pendukung (Tokoh masyarakat, RT/RW) dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasannya adalah karena mereka memiliki otoritas informasi dan pemahaman mendalam mengenai kondisi objektif di Desa Kampung Baru. Data yang diperoleh berfungsi sebagai landasan kebijakan dan fakta administratif.

Untuk memperkuat data kualitatif dari informan kunci, penelitian ini melibatkan responden dari masyarakat umum. Penggunaan responden

bertujuan untuk melihat persepsi dan dampak langsung di tingkat akar rumput. Sampel responden diambil dari populasi sebanyak 1.094 jiwa yang berusia 17-60 tahun, dari total jumlah penduduk sebesar 1.822 jiwa yang dikelompokkan berdasarkan profesi (Petani, Pedagang, IRT) agar seluruh lapisan sosial terwakili secara proporsional.

Untuk Populai (*N*) sebanyak 1.094 jiwa, kita gunakan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10 % (standar umum untuk penelitian sosial tingkat desa).

$$n = \frac{N}{1+N\ (e^2)}$$

Perhitungan:

$N = 1.094$

$e = 0{,}1$ (10%)

$$n = \frac{1.094}{1+1.094\ (0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{1.094}{1+1.094\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{1.094}{1+10{,}94}$$

$n = \frac{1.094}{11{,}94} = 91{,}62$ (dibulatkan menjadi 92 orang)

Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi 1.094 jiwa dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 92 responden. Selanjutnya, sampel tersebut dibagi ke dalam 6 strata profesi dan peran sosial guna memastikan seluruh dimensi infrastruktur dasar dapat terpotret secara objektif.

Kelompok Ekonomi (Petani, Nelayan, Pedagang), bertujuan untuk mengukur dampak infrastruktur jalan dan jembatan terhadap mobilitas

barang dan jasa di daerah terpencil. Kelompok Domestik (Ibu Rumah Tangga & KK), bertujuan untuk mengukur ketersediaan infrastruktur vital seperti air bersih, sanitasi, dan elektrifikasi desa. Kelompok Layanan & Inovasi (Tenaga Pendidik & Tokoh Pemuda), bertujuan untuk menilai infrastruktur fasilitas pendidikan serta infrastruktur digital yang seringkali menjadi kendala utama di daerah terpencil.

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data penting banyak tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Data dokumetasi memiliki keunggulan karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui berbagai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui catatan dan berbagai dokumen atau arsip yang tersedia. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, baik dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, foto, CD, *hard disk*, maupun film.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini peneliti mereduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilah-milah data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperlukan selanjutnya.

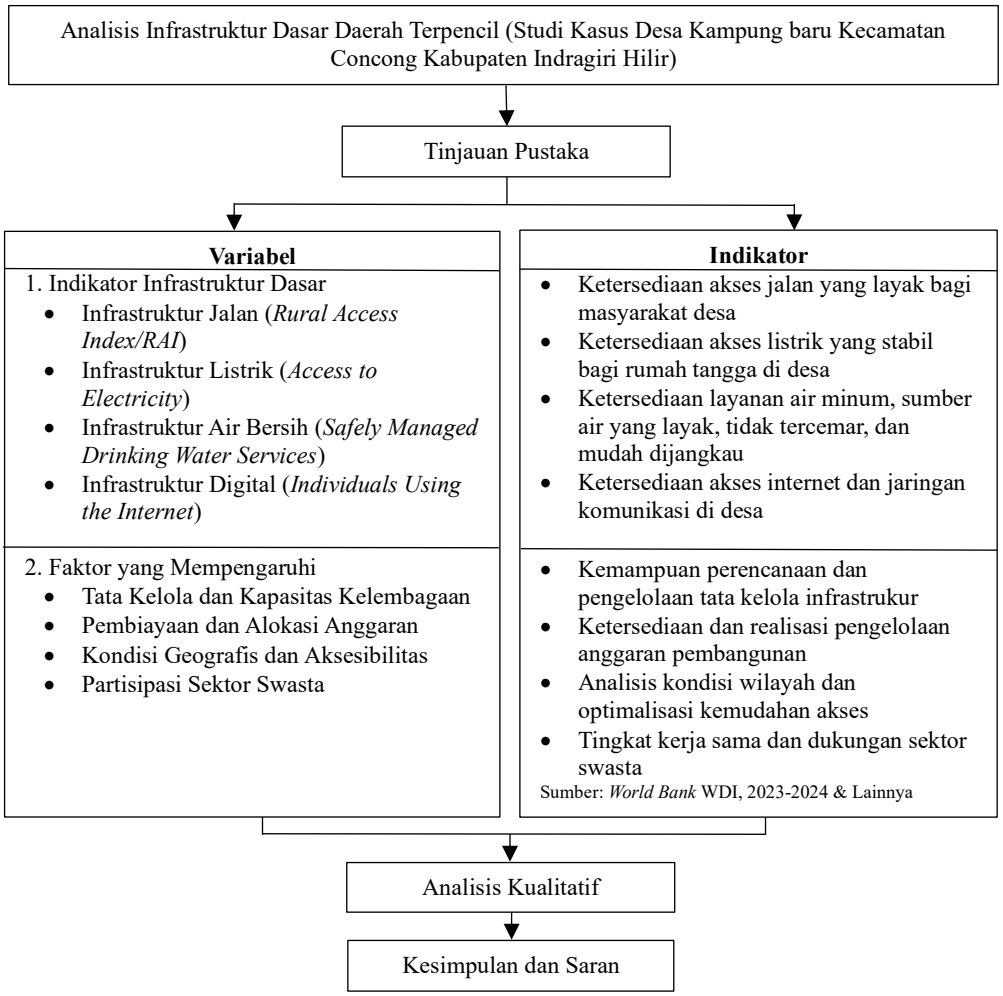
2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, peneliti penyajian data dalam bentuk uraian singkat, atau narasi dalam laporan. Dalam menguraikan segala sesuatu mengenai dampak kerusakan infrastruktur jalan terhadap perekonomian masyarakat dengan pendekatan kesejahteraan dalam islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Demikian seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan agar dapat berupaya memperbaiki kondisi tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3.7. Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Gambar 3.2. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir

1. Sejarah Singkat Kabupaten

Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten di Riau dengan ibu kota Tembilahan. Lokasi kabupaten ini berada di pesisir timur pulau Sumatera yang menjadi gerbang selatan dari provinsi Riau. Inderagiri Hilir dikenal dengan "Negeri Seribu Parit" karena daerahnya dikelilingi oleh sungai dan rawa. Selain itu, Inderagiri Hilir juga dikenal di dunia dengan hasil pertaniannya, yaitu kelapa, sehingga dijuliki dengan "Lahan Kepala Dunia".

Pada awal kemerdekaan, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu kabupaten yang terdiri dari tiga bagian yaitu Kuantan Singingi dengan ibukotanya Teluk Kuantan, Indragiri Hulu dengan ibukotanya Rengat, dan Indragiri Hilir dengan ibukotanya Tembilahan. Pada tanggal 20 November 1965, Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi kabupaten daerah tingkat II.

2. Letak Geografis

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung, Provinsi Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau

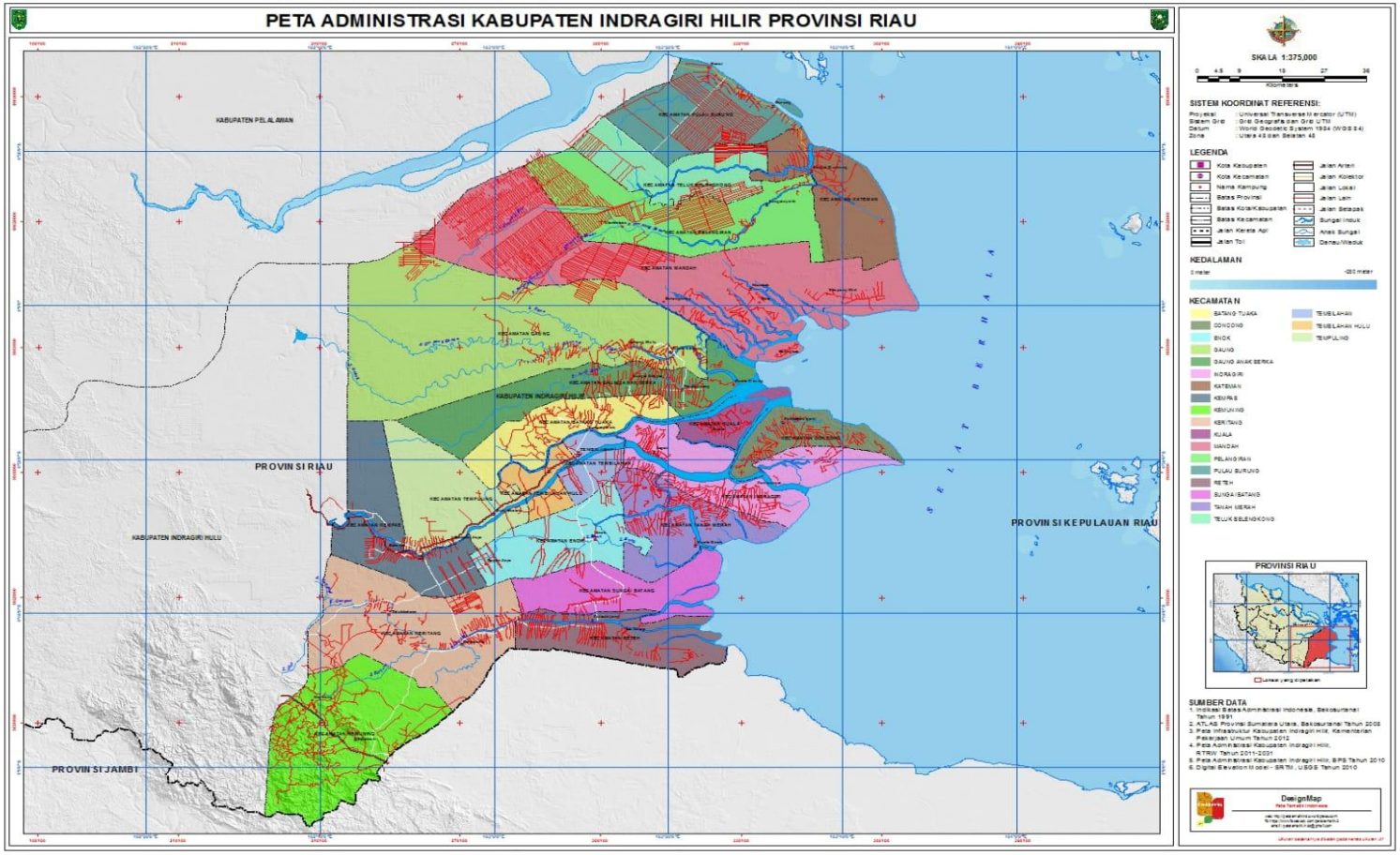
Kondisi topografi kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari rawa basah di bagian utara sampai dengan daerah berbukit di bagian selatan. Penduduk yang

bermukim di Indragiri Hilir tergolong multi etnik mulai dari suku Melayu, Banjar, Minang, Bugis, Jawa, Madura dan Cina.

3. Pariwisata

Pengembangan wisata di kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

a. Pantai Solop di Kecamatan Mandah
b. Pengembangan wisata Bukit Berbunga di kecamatan Kemuning
c. Air Terjun 86 yang memiliki ketinggian sekitar 50 m yang terletak di KM 86 jalan raya lintas Timur Sumatera.
d. Air Terjun Tembulon Rusa di Kecamatan Kemuning.
e. Kawasan wisata religi "Situs Makam Syekh H. Abdurrahman Siddiq" di Kecamatan Kuala Indragiri
f. Tugu Khatulistiwa di Kecamatan Mandah
g. Upacara Semah Kampong sebagai budaya tradisional masyarakat nelayan desa Planduk
h. Rumah Kuning yang memiliki sisa-sisa peninggalan Belanda (VOC)
i. Pantai Teritip
j. Danau Tagaraja di Kecamatan Kateman
k. Pulau Burung
l. Bukit Api Panjang
m. Goa Api Panjang
n. Bukit Sari Intan dan Bukit Sari Segunung di kecamatan Pulau Burung
o. Concong Luar tempat kegiatan cap Go Meh



Sumber: Peta Tematik Indonesia (2025)

Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir

4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Concong

1. Sejarah Singkat Kecamatan

Kecamatan Concong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kuala Indragiri (Kuindra). Proses pemekaran mulai dilakukan sekitar tahun 2005 dan pada tahun 2006 Kecamatan Concong resmi menjadi kecamatan. Pemekaran tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pemerintahan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pada awal pembentukannya, Kecamatan Concong terdiri atas lima desa dan satu kelurahan, yaitu Desa Kampung Baru, Desa Concong Tengah, Desa Concong Dalam, Desa Sungai Berapit, Desa Panglima Raja, dan Kelurahan Concong Luar yang sekaligus menjadi ibu kota kecamatan. Perkembangan Kecamatan Concong dipengaruhi oleh kondisi geografisnya sebagai wilayah pesisir dan perairan, yang turut memengaruhi aksesibilitas serta pembangunan infrastruktur dasar bagi masyarakat.

2. Letak Geografis

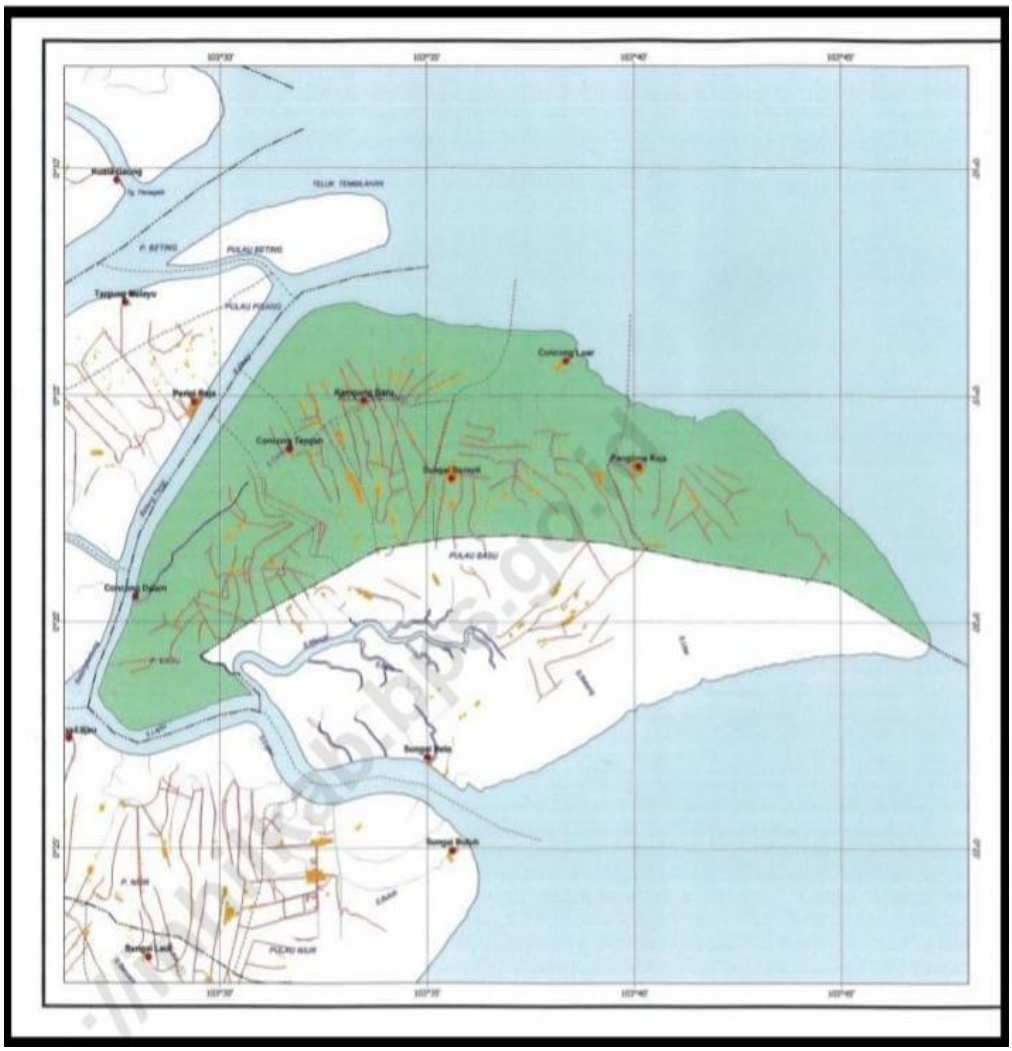
Kecamatan Concong adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 160,29 Km2 atau 16.029 ha. Di sebelah utara Kecamatan Concong berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri, dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Selat Berhala.

Wilayah Kecamatan Concong terletak di ketinggian 1 s/d 4 meter di atas permukaan laut. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat

tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

3. Potensi Wisata dan Potensi Wilayah Kecamatan Concong

Kecamatan Concong memiliki potensi pariwisata yang berkaitan dengan karakteristik wilayah pesisir dan perairan, seperti keindahan alam, kawasan perairan, serta kehidupan masyarakat pesisir. Kondisi tersebut dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis alam dan budaya lokal. Selain pariwisata, potensi wilayah Kecamatan Concong juga terdapat pada sektor perikanan, perkebunan, dan pertanian, yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi tersebut dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan apabila didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai.



Sumber: BPS Daerah Kecamamatan Concong (2023)

Gambar 4.2. Peta Wilayah Kecamatan Concong

4.1.3. Gambaran Umum Desa Kampung Baru

1. Sejarah Singkat Desa

Desa Kampung Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pada awalnya, Desa Kampung Baru merupakan bagian dari wilayah Desa Concong Dalam yang saat itu berada dalam administrasi Kecamatan Kuindra. Seiring perkembangan masyarakat serta adanya berbagai faktor sosial, budaya, pemerintahan, dan perekonomian, wilayah ini kemudian dimekarkan menjadi desa tersendiri agar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

Pemekaran Desa Kampung Baru dilakukan pada tahun 1980. Sejak saat itu, desa mulai menjalankan administrasi pemerintahan secara mandiri dengan kepala desa pertama bernama M. Jafri Hasan. Dalam perkembangan berikutnya, terjadi pemekaran wilayah kecamatan sehingga Desa Kampung Baru yang sebelumnya berada di bawah Kecamatan Kuindra kemudian menjadi bagian dari Kecamatan Concong. Saat ini, Kecamatan Concong terdiri atas lima desa dan satu kelurahan, dan Desa Kampung Baru merupakan salah satu desa di dalamnya (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

Nama "Kampung Baru" memiliki makna filosofis yang menjadi semangat masyarakat dalam membangun desa. Kata "Kampung" merupakan singkatan dari Kami Anak Melayu Pemukim Untuk Negeri Gemilang. Sementara itu, kata "Baru" dimaknai sebagai simbol pembaruan

yang tidak pernah usang oleh waktu, selalu berinovasi, berkembang, dan berupaya menjadi yang terdepan dalam pembangunan desa. Makna tersebut juga mencerminkan harapan masyarakat untuk terus maju dalam berbagai aspek kehidupan, baik pembangunan ekonomi, sosial, budaya, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

Secara geografis, Desa Kampung Baru berada di wilayah dataran rendah dengan kondisi alam yang didukung oleh keberadaan parit-parit, anak sungai, dan Sungai Concong yang mengalir melintasi kawasan sekitar. Kondisi tersebut menjadikan desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Potensi ekonomi Desa Kampung Baru didukung oleh keberadaan lahan persawahan, perkebunan kelapa, perkebunan kelapa sawit milik masyarakat, perkebunan kelapa sawit milik perusahaan, serta kebun plasma kelapa sawit. Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan sumber daya alam tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

Desa Kampung Baru juga memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik. Pertumbuhan penduduk yang relatif stabil serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi modal penting bagi pembangunan desa. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP/MTs), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Selain itu, jumlah masyarakat yang berhasil menyelesaikan pendidikan menengah dan perguruan tinggi juga terus meningkat dari tahun ke tahun (Dokumen Profil Desa Kampung tahun 2025).

Dari segi sosial budaya, masyarakat Desa Kampung Baru terdiri dari berbagai suku, dengan suku Melayu sebagai kelompok mayoritas, diikuti oleh suku Jawa dan Banjar. Kehidupan masyarakat yang beragam tersebut berjalan dalam suasana yang harmonis dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta kebersamaan (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

Sejak berdiri sebagai desa definitif pada tahun 1980, Desa Kampung Baru telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Berikut adalah tabel daftar nama yang pernah menjabat sebagai kepala desa di Desa Kampung Baru.

Tabel 4.1. Daftar Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa

No.	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	M. Jafri Hasan	Kades	1980-1992	Meninggal
2.	Darmawi A.M	Kades	1992-2001	Meninggal
3.	Muhammad Amin	Kades	2001-2013	-
4.	Badrun	Pj. Kades	2013-2015	-
5.	Abdul Kadir	Kades	2016-2021	-
6.	M. Zainuddin	Kades	2022-Sekarang	-

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

2. Letak Geografis

Berdasarkan dokumen profil Desa kampung Baru tahun 2025, secara geografis Desa Kampung Baru terletak dibagian utara Kabupaten

Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang 59 KM^2 dan berada pada posisi 101 ºS lintang Selatan diantaranya 64 0ºE Bujur Timur dengan batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan laut
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Berapit/ Sungai Bela
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Concong Tengah
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Concong Luar

Luas wilayah desa 5.075 Ha (+ 59 KM^2) yang terdiri dari :

1. Tanah Perkarangan Permukiman Masyarakat 200 Ha
2. Tanah Perkebunan/Pertanian Masyarakat 3.998 Ha
3. Hutan Magrove (Hutan Bakau) 855 Ha
4. Perkantoran 2 Ha
5. Sekolah 7 Ha
6. Jalan 10 Ha
7. Lapangan bola kaki dan bola volly 2,5 Ha
8. Pustu 0,5 Ha

Berdasarkan kondisi topografinya, Desa Kampung Baru merupakan wilayah dataran rendah yang didominasi oleh perkebunan kelapa dan lahan pertanian. Desa ini beriklim tropis dengan curah hujan yang relatif tinggi sepanjang tahun. Kondisi geografis dan iklim tersebut sangat mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat serta berpengaruh terhadap pola perekonomian penduduk setempat (Dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025).

3. Demografi

a. Kependudukan

Berdasarkan dokumen Profil Desa Kampung Baru tahun 2025, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal dasar pembangunan, namun juga dapat menjadi beban pembangunan apabila tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan data kependudukan, Desa Kampung Baru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.822 jiwa dengan 509 kepala keluarga. Agar jumlah penduduk yang besar tersebut dapat menjadi potensi pembangunan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta pengelolaan kependudukan yang baik. Dengan demikian, potensi yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pembangunan, khususnya di Desa Kampung Baru. Berkaitan dengan kondisi kependudukan, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran penduduk, serta struktur penduduk sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Kampung Baru tahun 2025.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
934 Jiwa	888 Jiwa	1.822

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, jumlah penduduk Desa Kampung Baru menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah kelahiran yang

lebih rendah dibandingkan jumlah kematian, serta jumlah penduduk yang pindah atau keluar dari desa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang masuk. Keadaan tersebut memengaruhi perkembangan jumlah penduduk dan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan Desa Kampung Baru. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Kampung Baru berdasarkan jenis kelamin tahun 2025.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

No.	Rukun Tetangga	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	RT 001	37	31
2.	RT 002	47	40
3.	RT 003	32	40
4.	RT 004	66	55
5.	RT 005	70	65
6.	RT 006	59	53
7.	RT 007	62	60
8.	RT 008	30	25
9.	RT 010	14	7
10.	RT 011	20	15
11.	RT 013	20	10
12.	RT 014	56	44
13.	RT 015	42	38
14.	RT 016	20	23
15.	RT 017	42	34
16.	RT 018	63	76
17.	RT 019	81	85

18.	RT 020	34	32
19.	RT 021	65	89
20.	RT 022	74	66
Total		**934**	**888**

Sumber: Dokumen Ketua RT Desa Kampung Baru (2025)

c. Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, persebaran penduduk di Desa Kampung Baru pada tahun 2025 relatif merata. Secara umum, jumlah penduduk pada setiap Rukun Tetangga (RT) terlihat relatif seimbang. Namun, karena luas wilayah masing-masing RT berbeda, tingkat kepadatan penduduk di setiap RT juga berbeda. RT 018 dan RT 019 merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Desa Kampung Baru, sedangkan RT 013 dan RT 010 merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah. Berikut adalah tabel jumlah kepadatan dan persebaran penduduk Desa Kampung Baru tahun 2025.

Tabel 4.4. Jumlah Kepadatan dan Persebaran Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025

No.	Rukun Tetangga	Luas (Ha/Km^2)	Jumlah Penduduk (Orang)	Kepadatan (Orang/M^2)	Persebaran (%)
1.	RT 001	-	68	-	3.71 %
2.	RT 002	-	87	-	4.75 %
3.	RT 003	-	72	-	3.98 %
4.	RT 004	-	121	-	6.60 %
5.	RT 005	-	135	-	7.58 %
6.	RT 006	-	112	-	6.11 %
7.	RT 007	-	122	-	6.66 %
8.	RT 008	-	55	-	3.00 %

9.	RT 010	-	21	-	1.36 %
10.	RT 011	-	35	-	1.91 %
11.	RT 013	-	30	-	1.64 %
12.	RT 014	-	100	-	5.46 %
13.	RT 015	-	80	-	4.36 %
14.	RT 016	-	43	-	2.35 %
15.	RT 017	-	76	-	4.15 %
16.	RT 018	-	139	-	9.77 %
17.	RT 019	-	166	-	9.17 %
18.	RT 020	-	67	-	3.66 %
19.	RT 021	-	154	-	8.40 %
20.	RT 022	-	137	-	7.64 %
Total		**5.075 Ha/59 Km^2**	**1.819**	**-**	**100 %**

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025). Persentase dihitung dengan rumus: (Jumlah Penduduk RT dibagi Jumlah Total Penduduk Desa) x 100 %

d. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, menurut struktur umur, penduduk Desa Kampung Baru didominasi oleh usia produktif. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk pada kelompok umur 19 tahun ke atas yang merupakan kelompok umur terbanyak, yaitu masing-masing sebanyak 641 jiwa dan 612 jiwa. Selanjutnya, diikuti oleh kelompok umur 7–12 tahun dan 13–15 tahun (lihat tabel). Berdasarkan rasio jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Desa Kampung Baru relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah tabel struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa kampung Baru tahun 2025.

Tabel 4.5. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kampung Baru Tahun 2025

No.	Kelompok Umur	Tahun 2025		
		LK	PR	Jumlah
1.	0-3	46	46	92
2.	4-6	33	33	66
3.	7-12	97	80	177
4.	13-15	63	70	133
5.	16-18	50	48	98
6.	19 ke atas	641	615	1.253
Jumlah		**934**	**888**	**1.822**

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

e. Suku/Etnis Masyarakat Desa Kampung Baru

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, menurut data yang diperoleh dari RT/RW, jumlah suku/etnis yang terdapat di Desa Kampung Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Suku/Etnis Masyarakat Desa Kampung Baru

Suku/Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Batak	0 Orang	1 Orang
Melayu	637 Orang	561 Orang
Jawa	147 Orang	170 Orang
Banjar	150 Orang	153 Orang
Jumlah	**934 Orang**	**885 orang**

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

4. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan sasaran utama dalam setiap pelaksanaan pembangunan. SDM berperan sebagai subjek sekaligus objek pembangunan yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pembangunan kualitas sumber daya manusia perlu menjadi perhatian yang penting. Saat ini, kualitas sumber daya manusia di Desa Kampung Baru dinilai lebih baik dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan perekonomian pada khususnya. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kecakapan seseorang, yang selanjutnya mendorong tumbuhnya keterampilan berwirausaha. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pendidikan juga dapat mengembangkan pola pikir yang lebih sistematis serta memudahkan seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan yang lebih maju. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Desa Kampung

Baru. Berikut adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Kampung Baru tahun 2025.

Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kampung Baru Tahun 2025

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin
		LK+PR
1.	Tamat SD	700
2.	Tamat SMP	142
3.	Tamat SMA	171
4.	Tamat Universitas/PT	55
5.	Pelajar PAUD	60
6.	Pelajar SD	190
7.	Pelajar SMP/MTs	95
8.	Pelajar SMA	44
9.	Mahasiswa	40
10.	Tidak/Putus Sekolah	204
11	Belum Sekolah	121
Jumlah		**1.822**

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

c. Kesehatan

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Kampung Baru dapat dilihat melalui status kesehatan masyarakat serta pola penyakit yang terjadi. Status kesehatan masyarakat dapat diukur menggunakan beberapa indikator kesehatan, seperti meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, serta berkurangnya jumlah balita yang mengalami gizi buruk.

d. Kehidupan Beragama

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, penduduk Desa Kampung Baru seluruhnya (100%) memeluk agama Islam. Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah keagamaan berkembang dengan baik. Desa Kampung Baru juga memiliki Rumah Tahfidz yang dikelola oleh Bapak Idham Khalid dengan beberapa siswa yang berasal dari SDN 004 dan SDN 009 Desa Kampung Baru. Selain itu, Desa Kampung Baru memiliki 10 orang guru magrib mengaji dengan jumlah murid sebanyak 263 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para guru menerima insentif yang bersumber dari anggaran dana desa.

e. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, wanita dan anak merupakan bagian penting dalam pelaksanaan serta keberhasilan pembangunan di Desa Kampung Baru. Pada tahun 2025, jumlah penduduk perempuan di Desa Kampung Baru mencapai 885 jiwa atau sekitar 48,5% dari total penduduk sebanyak 1.819 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk usia 0–18 tahun mencapai 566 jiwa atau sekitar 32% dari total penduduk. Peran perempuan serta kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan masih belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan belum optimalnya partisipasi perempuan dan pemuda dalam pembangunan, yang terlihat dari masih rendahnya prestasi pemuda di bidang seni budaya dan olahraga.

f. Budaya

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, pada bidang budaya, masyarakat Desa Kampung Baru tetap menjaga dan menjunjung tinggi budaya serta adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur. Hal ini dibuktikan dengan masih berlakunya tatanan budaya dan kearifan lokal dalam setiap prosesi pernikahan. Lembaga yang berperan dalam melestarikan serta menjaga adat istiadat dan budaya lokal tersebut adalah Lembaga Adat Desa Kampung Baru (LAD). Lembaga ini masih aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

g. Politik

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju proses konsolidasi demokrasi. Selanjutnya, format politik tersebut dirumuskan melalui Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 tentang Partai Politik, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD, dan DPRD, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Kemajuan demokrasi tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya, yang dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada proses pemilihan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari angka partisipasi masyarakat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Angka Partisipasi Masyarakat Desa Kampung Baru dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

Pemilu	Jumlah Pemilih Tetap	Pemilih yang Menggunakan Hak pilih	Tahun
Presiden dan Wakil Presiden	1.296	855	2024
Gubernur dan Wakil Gubernur	1.296	855	2024
Bupati dan Wakil Bupati	1.296	855	2024

Sumber: Dokumen Profil Desa (2025)

5. Keadaan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kampung Baru secara umum mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan. Meskipun demikian, sumber pendapatan dari usaha tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan karena dapat berasal dari hasil usaha yang dijalankan maupun dari pinjaman modal usaha yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan dokumen profil Desa Kampung Baru tahun 2025, terdapat masyarakat yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan di bidang pertanian, perkebunan, dan kelapa sawit karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam mengelola usaha agar menjadi petani yang baik serta memperoleh hasil yang maksimal. Pengetahuan masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan umumnya diperoleh dari sesama petani. Selain itu, keterbatasan kemampuan petani dalam membeli pupuk juga berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian dan perkebunan. Meskipun terdapat tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di desa, pelaksanaan

tugasnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum terlepas dari kemiskinan. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk Desa Kampung Baru tahun 2025.

Tabel 4.9. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampung Baru Tahun 2025

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase dari Jumlah Penduduk	
1.	Petani	650	-	35.5 %
2.	Buruh Tani	70	-	3.8 %
3.	Pedagang	41	-	2.2 %
4.	Peternak	5	-	0.3 %
5.	Serabutan	50	-	2.7 %
6.	Perabot	3	-	0.2 %
7.	PNS/TNI/POLRI	15	-	0.8 %
8.	Tenaga Honor	30	-	1.6 %
9.	Ibu Rumah Tangga	520	-	28.4 %
10.	Sopir Angkutan Air	3	-	0.2 %
11.	Buruh Bangunan	10	-	0.5 %
12.	Nelayan	35	-	1.9 %
13.	Pertukangan	20	-	1.1 %
14.	Bengkel	4	-	0.2 %
15.	Belum Bekerja	366	-	20.6 %
Jumlah		**1.822**	**-**	**100 %**

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

6. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Kampung Baru terdiri dari 3 (tiga) dusun dengan perincian sebagai berikut:

1) Dusun Serumpun Jaya. Dusun ini terdiri dari RT 001, 002, 003, 004, 005, 008, 013, 014, 015, 017, 018, 019, 020, 021 dan 022
2) Dusun Bersama Jaya. Dusun ini terdiri dari RT 006, 007 dan 016
3) Dusun Rukun Kaya. Dusun ini terdiri dari RT 010 dan 011



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.3. Kantor Kepala Desa Kampung Baru

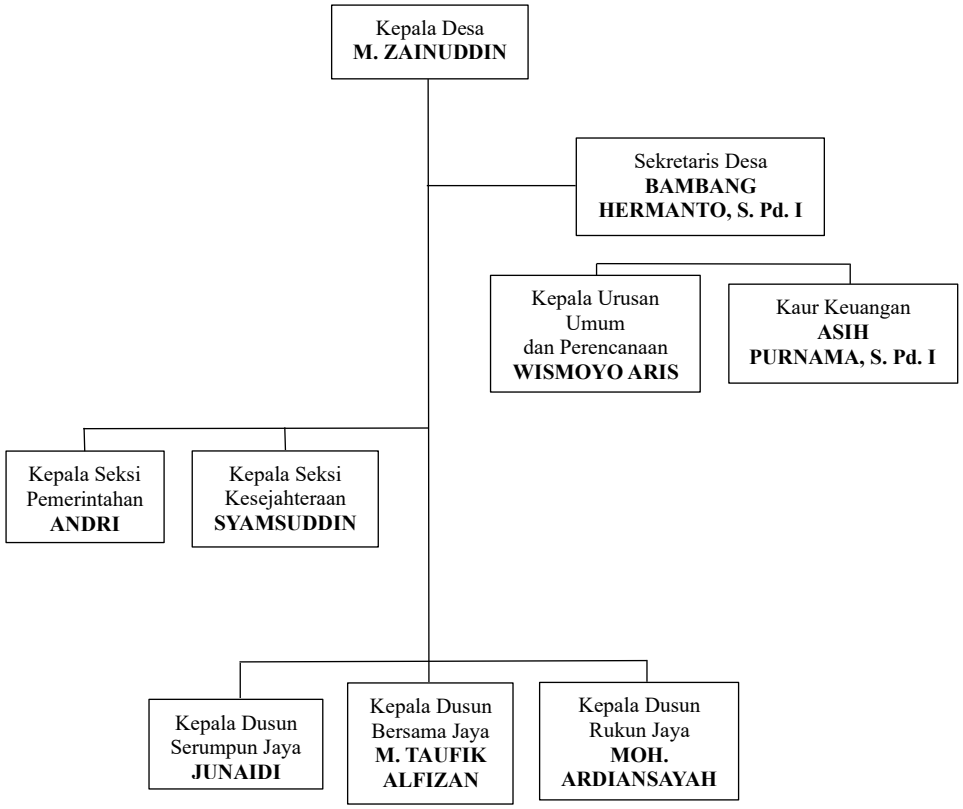


Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.4. Ruang Dalam Kantor Desa Kampung Baru

7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kampung Baru

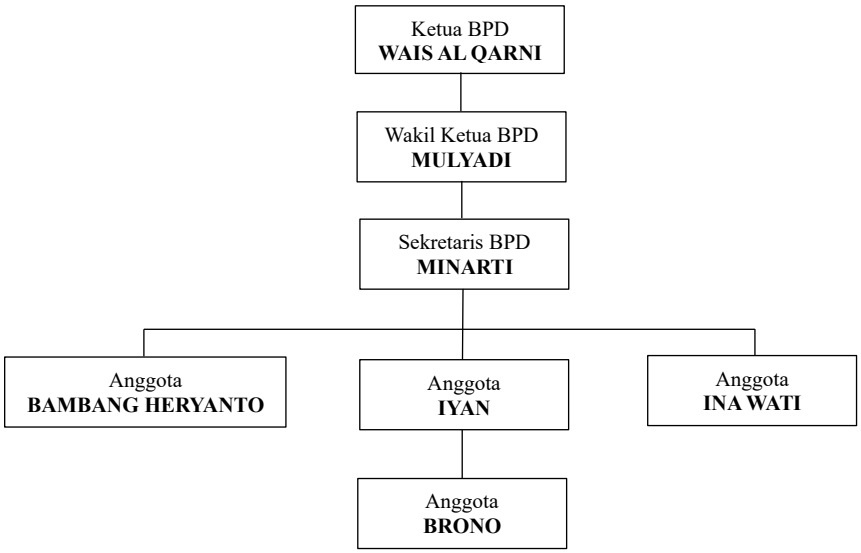
a. Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Kampung Baru



Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

Gambar 4.5. Struktur Organisasi Perangkat Desa Kampung Baru

b. Susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kampung Baru



Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

Gambar 4.6. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kampung Baru

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Kondisi Infrastruktur Dasar

1. Infrastruktur Jalan

Jalan merupakan salah satu infrastruktur dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat, distribusi hasil produksi, serta akses menuju berbagai fasilitas pelayanan publik.

Berdasarkan data Profil Desa Kampung Baru Tahun 2025, panjang jalan di Desa Kampung Baru mencapai 9 Km dengan lebar 1,8 M, lebar jalan tersebut hanya cukup untuk dilalui dua kendaraan roda dua yang berpapasan dengan ruang yang sangat terbatas. Pengendara harus memperlambat laju kendaraan bahkan terkadang salah satu pengendara harus sedikit mengalah agar dapat saling melewati dengan aman.

Berdasarkan hasil penelitian, pada beberapa ruas jalan utama maupun jalan lingkungan, lapisan beton telah mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga permukaan jalan berubah menjadi tanah akibat beton yang terkikis atau hilang. Kondisi tersebut menyebabkan saat ini terdapat dua jenis permukaan jalan yang dapat dijumpai di Desa Kampung Baru, yaitu jalan beton yang masih dalam kondisi baik maupun rusak ringan, serta jalan tanah yang terbentuk akibat kerusakan berat pada konstruksi jalan beton. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jalan di desa Kampung Baru menunjukkan tingkat kerusakan yang bervariasi, mulai dari kondisi baik, rusak ringan, hingga rusak berat.

Tabel 4.10. Kondisi Jalan

No.	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)	Persentase (%)
1.	Baik	1,8 Km	20,0%
2	Rusak Ringan	3,2 Km	35,6%
3	Rusak Berat	4,0 Km	44,4%
Total		**9,0 Km**	**100%**

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.7. Jalan Umum Kondisi Baik di Desa Kampung Baru



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.8. Jalan Umum Kondisi Rusak Ringan di Desa Kampung Baru



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.9. Jalan Umum Kondisi Rusak Berat di Desa Kampung Baru

Selain kerusakan ringan, hasil penelitian juga menemukan beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan berat, terutama pada jalan tanah. Kerusakan tersebut ditandai dengan permukaan jalan yang berlubang, bergelombang, mengalami penurunan badan jalan, serta sebagian ruas jalan

mulai tertutup oleh semak dan rumput liar. Pada musim hujan kondisi jalan diperkirakan menjadi lebih licin dan sulit dilalui, sehingga dapat menghambat aktivitas masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.10. Jalan Penghubung Antar Dusun

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan di Desa Kampung Baru masih didominasi oleh jalan dengan tingkat kerusakan berat, sedangkan ruas jalan yang masih dalam kondisi baik hanya memiliki panjang yang relatif sedikit.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan salah satu kepala dusun.

Tabel 4.11. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Jalan)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah jalan dapat dilalui sepanjang tahun?	**89,1%** menyatakan dapat dilalui sepanjang tahun	Bagaimana kondisi jalan?	Jalan masi dapat digunakan, tetapi banyak ruas mengalami kerusakan, terutama pada jalan utama dan lingkungan
2.	Bagaimana kondisi fisik jalan?	**79,4%** menyatakan kondisi jalan kurang baik	Apakah jalan aman digunakan sepanjang tahun?	Jalan masih dapat dilalui pada musim hujan maupun kemarau, namun masyarakat harus berhati-hati saat melintas pada ruas yang rusak
3.	Apakah jalan memudahkan aktivitas sehari-hari?	**61,9%** menyatakan jalan membantu aktivitas	Apa kendala utama dalam pembangunan jalan?	Keterbatasan anggaran, kondisi geografis pasang surut, sulitya pengadaan material, dan cuaca menjadi kendala utama pembangunan

4.	Apakah kondisi jalan menghambat akses masyarakat menuju fasilitas umum?	**72,9%** menyatakan tidak menghambat	Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap aktivitas ekonomi?	Sedikit mengahambat karena masyarakat mengalami kesulitan menuju kebun, fasilitias umum, dan lain lain
5.	Apakah jalan aman digunakan?	**84,8%** menyatakan jalan aman digunakan	Apa upaya pemerintah desa meningkatkan kualitas jalan?	Pemerintah desa melakukan perbaikan secara bertahap sesuai prioritas dan kemampuan anggaran serta berkoordinasi dengan pemerintah desa

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai kondisi infrastruktur jalan di Desa Kampung Baru masih mampu mendukung aktivitas sehari-hari, namun kualitasnya belum sepenuhnya memadai. Hal tersebut terlihat dari masih adanya berbagai kendala yang dirasakan masyarakat, seperti kondisi fisik infrastruktur jalan yang belum optimal, keterbatasan sarana, serta perlunya peningkatan pembangunan agar pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur jalan di Desa Kampung Baru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan anggaran, kondisi geografis wilayah, serta kendala teknis dalam pelaksanaan pembangunan. Meskipun demikian, pemerintah desa terus berupaya melakukan pembangunan

dan pemeliharaan infrastruktur secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran yang tersedia.

Tabel 4.12. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur Jalan (Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Jalan	Sebanyak **84,8%** responden menyatakan jalan dapat dilalui sepanjang tahun. Namun, **78,3%** menilai kondisi fisik jalan tidak baik. Sebanyak **57,6%** menyatakan jalan membantu aktivitas sehari-hari, **69,6%** menyatakan jalan tidak menghambat akses ke fasilitas umum, dan **83,7%** menilai jalan aman dilalui.	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kondisi jalan masih banyak mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan ringan hingga berat. Sebagian ruas jalan masih berupa tanah, termasuk bagian jalan utama yang lapisan betonnya telah rusak. Jalan juga relatif sempit dan pada umumnya hanya dapat dilalui kendaraan roda dua.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

2. Infrastruktur Listrik

Listrik merupakan salah satu infrastruktur dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang berbagai aktivitas masyarakat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, pendidikan, pelayanan publik, maupun kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pasokan listrik di Desa Kampung Baru berasal dari Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berada di Kecamatan Concong, tepatnya di Kelurahan Concong Luar sebagai ibu kota kecamatan. PLTD tersebut secara resmi mulai beroperasi melayani kebutuhan listrik selama 24 jam penuh sejak akhir Desember 2023.

Sejak akhir tahun 2024 hingga tahun 2025, pemerintah bersama PT PLN (Persero) terus melakukan pembangunan infrastruktur kelistrikan berupa pemasangan tiang listrik, penarikan jaringan kabel udara antar desa, serta pelaksanaan program pemasangan listrik gratis bagi masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.11. Infrastruktur Jaringan Listrik di Desa Kampung Baru



Sumber: Dokumen Profil Desa (2026)

Gambar 4.12. Fasilitas Pelayanan Listrik PLN Concong Luar

Berdasarkan hasil observasi, aliran listrik menuju Desa Kampung Baru disuplai dari pusat mesin PLTD di Desa Concong Luar melalui jaringan transmisi berupa kabel dan tiang listrik yang melintasi wilayah perairan serta kawasan hutan bakau. Kondisi geografis tersebut menyebabkan kestabilan pasokan listrik sangat bergantung pada kondisi jaringan transmisi. Apabila terjadi gangguan pada jaringan, baik akibat cuaca maupun kerusakan teknis, maka pasokan listrik ke Desa Kampung Baru turut terganggu.





Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.13. Infrastruktur Jaringan Listrik di Desa Kampung Baru

Meskipun saat ini masyarakat telah menikmati pelayanan listrik selama 24 jam, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan pemadaman listrik yang terjadi secara berkala. Dalam kondisi normal, pemadaman umumnya terjadi sekitar satu kali dalam sehari dengan durasi yang relatif singkat. Namun, pada kondisi tertentu, terutama ketika terjadi gangguan pada jaringan transmisi atau perbaikan sistem kelistrikan, durasi pemadaman dapat berlangsung lebih lama. Walaupun demikian, secara umum pasokan listrik sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelum beroperasinya PLTD selama 24 jam.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, dan salah satu ketua dusun.

Tabel 4.13. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Listrik)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah listrik tersedia setiap hari di desa?	**100%** menyatakan listrik tersedia setiap hari di desa	Bagaimana kondisi pelayanan listrik?	Pelayanan listrik di Desa Kampung Baru sudah jauh lebih baik sejak beroperasinya PLTD 24 jam. Namun, listrik masih sesekali mengalami pemadaman dalam waktu singkat maupun cukup lama
2.	Bagaimana kestabilan listrik di desa?	**87%** menyatakan listrik sudah stabil	Apakah seluruh masyarakat desa sudah memperoleh akses listrik?	Sebagian besar masyarakat telah memperoleh akses listrik melalui jaringan PLN

				yang disalurkan dari PLTD Concong Luar
3.	Apakah pemadaman listrik sering terjadi?	**66,3%** menyatakan pemadaman listrik masih sering terjadi	Apa penyebab utama terjadinya gangguan pemadaman listrik?	Gangguan listrik umumnya disebabkan oleh kondisi jaringan transmisi yang melintasi wilayah perairan dan hutan bakau, faktor cuaca, serta kegiatan pemeliharaan jaringan dan mesin PLTD
4.	Apakah listrik membantu aktivitas masyarakat sehari-hari?	**90,2%** menyatakan listrik membantu aktivitas masyarakat sehari-hari	Bagaimana dampak kondisi listrik terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari?	Ketersediaan listrik sangat mendukung aktivitas rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, ketika terjadi pemadaman, aktivitas tersebut menjadi terganggu untuk sementara waktu
5.	Apakah kualitas layanan listrik di desa sudah memadai?	**97,8%** menyatakan kualitas layanan listrik di desa sudah memadai	Apa upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan listrik	Pemerintah desa aktif menyampaikan laporan apabila terjadi kerusakan atau pemadaman agar segera ditangani

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa pelayanan listrik di Desa Kampung Baru telah memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat. Meskipun pemadaman listrik masih terjadi pada waktu-waktu tertentu, masyarakat menilai bahwa ketersediaan dan kualitas layanan listrik saat ini telah memberikan manfaat yang besar dalam mendukung berbagai aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa pelayanan listrik di Desa Kampung Baru mengalami peningkatan setelah beroperasinya PLTD selama 24 jam. Namun, kondisi geografis wilayah pesisir, jaringan transmisi yang melintasi perairan, serta faktor cuaca masih menjadi penyebab utama terjadinya gangguan listrik. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan jaringan yang berkelanjutan serta koordinasi antara pemerintah desa, PLN, dan pemerintah daerah agar pelayanan listrik semakin andal dan stabil.

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur Listrik

(Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	**Hasil Kuesioner 92 Responden**	**Hasil Wawancara dan Observasi**
Listrik	Sebanyak 97,8**%** responden menyatakan listrik tersedia setiap hari di desa. **87%** menilai listrik di desa sudah stabil. Namun sebanyak **65,2%** menyatakan pemadaman listrik masih sering terjadi, **90,2%** menyatakan listrik sangat membantu aktivitas masyarakat sehari-hari, dan **93,5%** menilai kualitas	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelayanan listrik 24 jam telah tersedia secara bertahap di Desa Kampung Baru. Listrik telah mendukung aktivitas masyarakat, meskipun kestabilan pelayanan dan pemeliharaan jaringan masih menjadi perhatian.

	layanan listrik di desa sudah memadai.	

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

3. Infrastruktur Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu infrastruktur dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Ketersediaan air bersih yang memadai akan mendukung kesehatan, kebersihan lingkungan, serta kelancaran aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat Desa Kampung Baru memanfaatkan beberapa sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air sumur dan air pompa digunakan untuk kebutuhan mandi, mencuci pakaian, mencuci peralatan rumah tangga, dan keperluan sanitasi lainnya. Sementara itu, air hujan menjadi sumber utama yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan memasak dan air minum. Air hujan ditampung menggunakan drum atau tandon berukuran besar yang ditempatkan di sekitar rumah masing-masing sehingga dapat digunakan ketika musim hujan maupun sebagai persediaan pada musim kemarau. Kondisi tersebut terjadi karena kualitas air tanah di Desa Kampung Baru belum memenuhi syarat sebagai air minum.

Berdasarkan hasil observasi, air sumur maupun air pompa umumnya berwarna cokelat kemerahan dan terasa asin. Kondisi ini dipengaruhi oleh letak geografis Desa Kampung Baru yang berada di wilayah pesisir dengan karakteristik perairan pasang surut. Air laut yang masuk ke dalam lapisan tanah menyebabkan terjadinya intrusi air laut, yaitu masuknya air laut ke dalam akuifer atau lapisan air tanah. Akibatnya, kandungan garam di dalam air tanah menjadi tinggi sehingga air terasa asin. Selain itu, warna cokelat kemerahan

pada air disebabkan oleh tingginya kandungan mineral, terutama besi (Fe), mangan (Mn), serta bahan organik yang banyak terdapat pada tanah rawa dan lahan gambut di kawasan pesisir. Kandungan tersebut menyebabkan air berubah warna dan kurang layak digunakan sebagai air minum maupun untuk memasak.





Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.14. Kondisi Air Sumur

Berbeda dengan air tanah, air hujan memiliki kualitas yang jauh lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan, air hujan tampak jernih, tidak berwarna, tidak berasa asin, dan lebih layak digunakan sebagai air minum maupun

memasak setelah ditampung dalam wadah yang bersih. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat sangat bergantung pada air hujan sebagai sumber utama air konsumsi rumah tangga.





Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.15. Persediaan Air Hujan

Dari sisi kemudahan akses, masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Sumur maupun air pompa umumnya berada di belakang rumah masing-masing, sehingga mudah

dijangkau tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Demikian pula dengan air hujan yang ditampung menggunakan drum atau tandon di sekitar rumah, sehingga masyarakat dapat langsung memanfaatkannya ketika diperlukan.

Selain sumber air yang dimiliki masyarakat, di Desa Kampung Baru juga terdapat dua unit sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Berdasarkan hasil observasi, air yang dihasilkan PAMSIMAS memiliki kondisi yang relatif lebih jernih dibandingkan air sumur. Air tersebut cukup baik dimanfaatkan untuk kebutuhan mencuci, mandi, dan aktivitas rumah tangga lainnya. Namun demikian, air PAMSIMAS masih memiliki rasa payau atau sedikit asin, sehingga belum layak digunakan sebagai air minum maupun memasak.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum yang aman, di Desa Kampung Baru terdapat satu masyarakat yang memiliki usaha depot air minum isi ulang. Depot tersebut memanfaatkan sumber air yang memiliki kualitas lebih baik sehingga air yang dihasilkan layak untuk dikonsumsi. Keberadaan depot air minum ini menjadi alternatif penting bagi masyarakat, terutama pada saat musim kemarau, ketika persediaan air hujan yang disimpan di rumah mulai habis. Dalam kondisi tersebut, masyarakat umumnya membeli air galon dari depot untuk memenuhi kebutuhan memasak dan air minum sehari-hari.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, dan salah satu kepala dusun.

Tabel 4.15. Hasil Responden dan Informan Kunci

(Infrastruktur Air Bersih)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah masyarakat mudah mendapatkan air bersih?	**80,5%** menyatakan masyarakat sulit mendapatkan air bersih	Bagaimana kondisi ketersediaan air bersih?	Ketersediaan air bersih masih terbatas. Masyarakat sangat bergantung pada air hujan untuk kebutuhan minum dan memasak, sehingga saat musim kemarau sering mengalami kekurangan air bersih
2.	Bagaimana kualitas air yang digunakan masyarakat?	**73,9%** menyatakan kualitas air yang digunakan masyarakat cukup baik	Apa sumber utama air yang digunakan?	Sumber air masayarakat berasal dari air sumur dan air pompa untuk mandi dan mencuci, sedangkan air hujan digunakan untuk kebutuhan minum dan memasak. Apabila persediaan air hujan habis, masyarakat membeli air dari depot air minum
3.	Apakah air yang digunakan masyarakat aman untuk	**91,3%** menyatakan air yang digunakan masyarakat	Apa kendala utama dalam penyediaan air bersih?	Kendala utama adalah kualitas air sumur yang berwarna cokelat kemerahan dan

	kebutuhan sehari-hari?	aman untuk kebutuhan sehari-hari		terasa asin akibat pengaruh wilayah pasang surut, serta tingginya ketergantungan terhadap air hujan yang persediaannya terbatas saat musim kemarau
4.	Apakah ketersediaan air bersih mencukupi kebutuhan masyarakat?	**73,9%** menyatakan ketersediaan air bersih tidak mencukupi kebutuhan masyarakat	Bagaimana upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat?	Pemerintah desa telah menyediakan PAMSIMAS dan medukung keberadaan satu depot air minum sebagai alternatif sumber air bersih bagi masyarakat, terutama pada musim kemarau
5.	Apakah sumber air bersih mudah dijangkau masyarakat?	**82,6%** menyatakan sumber air bersih sulit dijangkau oleh masyarakat	Apakah fasilitas air bersih saat ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat?	Fasilitas air bersih yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat karena kualitas air PAMSIMAS masih terasa asin sehingga masyarakat masih bergantung pada air hujan dan depot air minum

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kampung Baru masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh air bersih. Meskipun air yang digunakan dinilai cukup baik untuk

kebutuhan sehari-hari, ketersediaannya belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal karena masih bergantung pada air hujan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa penyediaan air bersih di Desa Kampung Baru masih dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah pesisir yang menyebabkan kualitas air tanah kurang layak untuk dikonsumsi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah desa, seperti penyediaan fasilitas PAMSIMAS dan dukungan terhadap depot air minum, namun fasilitas tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan ketersediaan sarana air bersih masih menjadi prioritas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur Air Bersih (Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Air Bersih	Sebanyak **62%** responden menyatakan sangat sulit memperoleh air bersih. Sebanyak **72,8%** menilai kualitas air yang digunakan cukup baik, **89,1%** menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari, **66,3%** menyatakan ketersediaan air belum mencukupi, dan **60,9%**	Berdasarkan wawancara dan observasi, masyarakat menggunakan sumur, Pamsimas, depot air minum, dan air hujan. Air sumur berwarna kecokelatan/kemerahan dan terasa asin, sehingga air hujan masih digunakan untuk minum dan memasak oleh masyarakat.

	menyatakan sumber air sulit dijangkau.	

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

4. Infrastruktur Digital

Infrastruktur digital merupakan salah satu infrastruktur dasar yang berperan penting dalam mendukung komunikasi, akses informasi, pendidikan, pelayanan publik, serta kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat Desa Kampung Baru telah memperoleh layanan jaringan telekomunikasi dari beberapa operator seluler, yaitu Telkomsel dan XL. Keberadaan kedua operator tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan komunikasi melalui telepon maupun menggunakan layanan internet. Namun demikian, kualitas jaringan seluler di Desa Kampung Baru masih belum sepenuhnya optimal. Pada waktu-waktu tertentu jaringan sering mengalami gangguan, seperti koneksi yang lambat, tidak stabil, serta sulit digunakan untuk mengakses internet, terutama ketika kondisi cuaca kurang mendukung atau jumlah pengguna meningkat.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sebagian masyarakat memilih menggunakan layanan WiFi BT LINK yang telah dipasang di rumah-rumah warga. Layanan internet ini menggunakan sistem voucher dengan tarif yang bervariasi sesuai kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil observasi, kualitas jaringan WiFi BT LINK relatif lebih baik dibandingkan jaringan seluler karena memiliki koneksi yang lebih stabil dan kecepatan internet yang lebih tinggi. Keberadaan layanan WiFi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses internet untuk berbagai kebutuhan, seperti kegiatan belajar,

bekerja, berkomunikasi, memperoleh informasi, maupun menggunakan media sosial dan layanan digital lainnya.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Gambar 4.16. Jaringan WiFi BT LINK

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kualitas jaringan seluler masih menghadapi beberapa kendala, masyarakat telah memiliki alternatif akses internet yang lebih baik melalui layanan WiFi BT LINK. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas digital masyarakat di Desa Kampung Baru.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas Kepala Desa, sekretaris desa, dan ketua dusun.

Tabel 4.17. Hasil Responden dan Informan Kunci (Infrastruktur Digital)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Bagaimana kondisi	**92,4%** menyatakan kondisi	Bagaimana kondisi jaringan internet dan	Jaringan seluler Telkomsel dan XL telah tersedia,

	jaringan internet?	jaringan internet sudah baik	komunikasi di desa?	namun kualitas sinyal masih kurang stabil dan sering mengalami gangguan. Sebagian masyarakat menggunakan WiFi BT LINK sehingga akses internet menjadi lebih baik dan lancar
2.	Apakah jaringan internet mudah diakses masyarakat?	**96,8%** menyatakan jaringan internet mudah diakses oleh masyarakat	Apakah akses internet di desa sudah dapat digunakan secara baik oleh masyarakat?	Akses internet sudah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama bagi pengguna WiFi BT LINK. Namun, masyarakat yang hanya mengandalkan jaringan seluler masih mengalami kesulitan karena kualitas sinyal belum stabil
3.	Apakah kualitas jaringan internet mendukung kebutuhan masyarakat?	**89,1%** menyatakan kualitas jaringan internet mendukung kebutuhan masyarakat	Apa kendala utama dalam pengembangan infrastruktur digital di desa?	Kendala utamanya karena berada pada wilayah pesisir sehingga kualitas sinyal seluler belum optimal
4.	Apakah internet membantu aktivitas pendidikan dan	**88%** menyatakan internet membantu aktivitas pendidikan	Bagaimana pengaruh kondisi jaringan internet terhadap pendidikan dan	Keberadaan internet sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi,

	pekerjaan masyarakat?	dan pekerjaan masyarakat	aktivitas masyarakat?	mendukung kegiatan belajar, pekerjaan, komunikasi, serta pelayanan administrasi. Namun, ketika sinyal seluler melemah, aktivitas tersebut menjadi kurang optimal bagi masyarakat yang tidak menggunakan WiFi.
5.	Apakah sinyal komunikasi di desa stabil digunakan sehari-hari?	**94,6%** menyatakan sinyal komunikasi di Desa Kampung Baru sudah stabil	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan akses internet dan komunikasi di desa?	Pemerintah Desa terus berkoordinasi dengan penyedia layanan telekomunikasi dan mendukung pengembangan jaringan internet di desa. Selain itu, pemerintah desa mendukung pemanfaatan layanan WiFi yang telah tersedia agar masyarakat memperoleh akses internet yang lebih baik

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, sebagian besar masyarakat menilai bahwa kondisi jaringan internet di Desa Kampung Baru sudah cukup baik dan memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas sehari-

hari, terutama untuk komunikasi, pendidikan, dan pekerjaan. Meskipun demikian, masyarakat masih mengharapkan adanya peningkatan kualitas jaringan agar akses internet dapat dinikmati secara lebih stabil dan merata di seluruh wilayah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, diketahui bahwa pemerintah desa telah berupaya meningkatkan akses internet melalui koordinasi dengan penyedia layanan telekomunikasi serta mendukung penggunaan jaringan WiFi yang tersedia di desa. Namun, keterbatasan kondisi geografis dan belum meratanya jangkauan sinyal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan infrastruktur digital, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait agar kualitas layanan internet dapat terus ditingkatkan.

Tabel 4.18. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Infrastruktur Digital

(Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Digital	Sebanyak **92,4%** responden menyatakan kondisi internet baik ketika menggunakan WiFi, **95,7%** menyatakan internet mudah diakses, **89,1%** menyatakan kualitas jaringan mendukung kebutuhan, dan **88%** menyatakan internet membantu pendidikan dan pekerjaan.	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jaringan seluler tersedia, tetapi kualitasnya belum selalu stabil. Penggunaan WiFi memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan komunikasi, pendidikan, dan pekerjaan.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

4.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur

1. Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan

Tata kelola dan kapasitas kelembagaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru. Tata kelola yang baik menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, serta kerja sama antar lembaga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemeliharaan infrastruktur. Sementara itu, kapasitas kelembagaan menggambarkan kemampuan pemerintah desa beserta lembaga kemasyarakatan dalam mengelola pembangunan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan pendanaan yang dimiliki.

Lembaga yang berperan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru meliputi pemerintah desa sebagai penanggung jawab utama pembangunan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yang berperan menyampaikan kebutuhan masyarakat di tingkat lingkungan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang membantu pemerintah desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta lembaga ekonomi desa yang mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.19. Lembaga yang Berperan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Kampung Baru Tahun 2025

No.	Lembaga	Peran dalam Pembangunan Infrastruktur
1.	Pemerintah Desa	Menyusun perencanaan, mengelola anggaran, melaksanakan dan mengawasi pembangunan infrastruktur desa
2.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Menampung aspirasi masyarakat, membahas dan menyepakati program pembangunan bersama pemerintah desa serta melakukan pengawasan
3.	Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)	Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menyampaikan usulan pembangunan dari lingkungan masing-masing
4.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Membantu pemerintah desa dalam penyusunan rencana pembangunan, pelaksanaan kegiatan, dan pemberdayaan masyarakat
5.	Lembaga Ekonomi Desa (BUMDES Sri Gemilang: Menjual alat pertanian dan perkebunan)	Mendukung kegiatan perkebunan masyarakat dengan menyediakan alat pertanian, sehingga membantu kelancaran aktivitas perkebunan dan menunjang kebutuhan pembangunan infrastruktur yang berkaitan dengan akses perkebunan

Sumber: Dokumen Profil Desa Kampung Baru (2025)

Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru dilaksanakan melalui koordinasi antarlembaga dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan pemeliharaan hasil pembangunan melalui kegiatan gotong royong.

a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

Perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

Tahun 2022–2027. Dokumen ini menjadi pedoman pembangunan desa selama enam tahun yang memuat visi, misi, arah kebijakan, serta program pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.

Visi Desa Kampung Baru yaitu "Melayani Masyarakat Berlandaskan Niat Ibadah sehingga Terwujudnya Masyarakat yang DAMAI (Demokratis, Adil, Mandiri, Amanah, dan Indah)." Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah desa menetapkan misi berupa peningkatan pelayanan masyarakat, pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ekonomi masyarakat, serta peningkatan kehidupan keagamaan.

b. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes)

RKPDes merupakan penjabaran tahunan dari RPJMDes yang menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan setiap tahun. Penyusunan RKPDes dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, hasil musyawarah desa, serta kemampuan keuangan desa sehingga pembangunan dapat dilaksanakan berdasarkan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, pemerintah desa menyusun anggaran pembangunan infrastruktur sesuai dengan besaran dana yang diterima, baik dari Dana Desa maupun sumber pendanaan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dilaksanakan secara bertahap sesuai prioritas dan kemampuan anggaran yang tersedia.

c. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa)

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) merupakan forum yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan usulan pembangunan. Musrenbang melibatkan pemerintah desa, BPD, perangkat desa, RT, RW, LPM, tokoh

masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda, serta perwakilan masyarakat dari setiap dusun.

Melalui Musrenbang, masyarakat dapat menyampaikan berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sehingga program pembangunan, khususnya pembangunan infrastruktur dasar, dapat disusun berdasarkan aspirasi masyarakat dan ditetapkan sebagai prioritas pembangunan desa.

d. Program Pembangunan Desa

Program pembangunan yang disusun berdasarkan RPJMDes dan RKPDes meliputi pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan pelayanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas aparatur desa, serta pengembangan ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah desa dan masyarakat melalui semangat gotong royong. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting agar infrastruktur yang telah dibangun tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan secara baik.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas Kepala Desa, sekretaris desa, dan ketua dusun.

Tabel 4.20. Hasil Responden dan Informan Kunci (Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah pemerintah desa aktif dalam memperhatikan infrastruktur?	**72,8%** menyatakan pemerintah desa aktif dalam memperhatikan infrastruktur	Bagaimana kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan infrastruktur?	Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan melalui RPJMDes, RKPDes, dan Musrenbang Desa. Anggaran disusun sesuai dana yang diterima dari pemerintah, sehingga pembangunan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas.
2.	Apakah pembangunan infrastruktur di desa dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat?	**77,2%** menyatakan pembangunan infrastruktur di desa sudah sesuai dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat	Bagaimana proses pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun?	Pengelolaan pembangunan dilakukan oleh pemerintah desa bersama BPD dan lembaga kemasyarakatan, sedangkan pemeliharaan infrastruktur dilaksanakan bersama masyarakat melalui kegiatan gotong royong agar tetap

				berfungsi dengan baik.
3.	Apakah pemerintah desa memberikan informasi yang jelas terkait pembangunan infrastruktur?	**82,6%** menyatakan pemerintah desa memberikan informasi yang jelas terkait pembangunan infrastruktur	Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa?	Masyarakat dilibatkan melalui Musrenbang Desa dengan menyampaikan usulan dan kebutuhan pembangunan. Aspirasi masyarakat menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembangunan desa.
4.	Apakah infrastruktur yang telah dibangun dirawat dengan baik?	**73,9%** menyatakan infrastruktur yang telah dibangun dirawat dengan baik	Apa kendala pemerintah desa dalam mengelola pembangunan infrastruktur?	Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, sulitnya memperoleh bahan bangunan karena harus didatangkan melalui jalur perairan, serta kondisi musim hujan yang sering menghambat pelaksanaan pembangunan.
5.	Apakah masyarakat dilibatkan dalam pembahasan pembangunan	**97,8%** menyatakan masyarakat dilibatkan dalam pembahasan	Apakah tata kelola pembangunan infrastruktur di desa sudah	Secara umum tata kelola pembangunan telah berjalan dengan baik karena didukung

	infrastruktur desa?	pembangunan infrastruktur desa	berjalan dengan baik?	oleh perencanaan yang mengacu pada RPJMDes dan RKPDes, pelaksanaan Musrenbang secara rutin, serta adanya kerja sama antara pemerintah desa, BPD, lembaga kemasyarakatan, dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan kondisi geografis desa.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, sebagian besar masyarakat menilai bahwa tata kelola dan kapasitas kelembagaan di Desa Kampung Baru sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari peran aktif pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur, keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan, terutama keterbatasan anggaran dan kondisi geografis desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, tata kelola pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru telah dilaksanakan melalui perencanaan yang mengacu pada RPJMDes dan RKPDes serta melibatkan

masyarakat melalui Musrenbang Desa. Pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Namun, pelaksanaan pembangunan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, sulitnya memperoleh bahan bangunan, serta kondisi geografis dan cuaca yang mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur.

Tabel 4.21. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur (Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Tata Kelola dan Kapasitas Kelambagaan	**72,8%** responden menyatakan pemerintah desa aktif dalam pembangunan infrastruktur. **77,2%** menyatakan pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat, **81,5%** menyatakan pemerintah memberikan informasi yang jelas, **72,8%** menyatakan infrastruktur yang dibangun dipelihara dengan baik, dan **96,7%** menyatakan masyarakat dilibatkan dalam pembahasan pembangunan.	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran dalam merencanakan pembangunan melalui RPJMDes dan menyesuaikan pembangunan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Pemeliharaan infrastruktur juga dilakukan melalui kerja sama pemerintah desa dan masyarakat. Namun, pelaksanaan pembangunan masih menghadapi keterbatasan dalam pengadaan material, kondisi cuaca, dan kemampuan anggaran.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

2. Pembiayaan dan Alokasi Anggaran

Pembiayaan dan alokasi anggaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru. Ketersediaan anggaran menjadi penentu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan infrastruktur. Semakin besar anggaran yang tersedia, semakin banyak program pembangunan yang dapat direalisasikan. Sebaliknya, apabila anggaran terbatas, pemerintah desa harus menetapkan skala prioritas sehingga pembangunan infrastruktur dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan keuangan desa.

a. Dana Desa

Dana Desa (DD) merupakan sumber pendanaan utama dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru. Dana ini dimanfaatkan untuk pembangunan maupun pemeliharaan berbagai sarana dan prasarana desa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, pada tahun berjalan terjadi pemangkasan Dana Desa sebesar Rp500.000.000, sehingga anggaran yang tersedia menjadi jauh lebih terbatas dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah desa harus melakukan penyesuaian terhadap rencana pembangunan yang telah disusun.

b. ADD (Alokasi Dana Desa)

Selain Dana Desa, pemerintah desa juga memperoleh Alokasi Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, operasional pemerintahan, pembinaan kelembagaan, serta sebagian kegiatan pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

informan kunci, Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima Desa Kampung Baru setiap tahunnya berkisar sekitar Rp. 450.000.000. Sebagian besar anggaran tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan aparatur desa, operasional pemerintahan, pembinaan kelembagaan, serta pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, hanya sebagian kecil anggaran ADD yang dapat dialokasikan untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Meskipun demikian, besaran ADD yang diterima belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur karena sebagian besar anggaran telah dialokasikan untuk mendukung operasional pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat.

c. Bantuan Kabupaten

Pemerintah Desa Kampung Baru juga memperoleh bantuan dari Pemerintah Kabupaten untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Bantuan tersebut diberikan sesuai dengan program dan kemampuan keuangan pemerintah daerah serta diarahkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, bantuan dari Pemerintah Kabupaten yang diterima Desa Kampung Baru bersifat tidak tetap dan disesuaikan dengan program pembangunan yang menjadi prioritas daerah. Nilai bantuan yang diterima berkisar sekitar Rp. 250.000.000 untuk satu kegiatan pembangunan infrastruktur. Bantuan tersebut umumnya digunakan untuk mendukung pembangunan atau peningkatan infrastruktur tertentu, sehingga belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur desa.

Tabel 4.22. Sumber Pembiayaan dan Alokasi Anggaran Pembangunan Infrastruktur Desa kampung Baru

No.	Sumber Pembiayaan	Nominal	Pemanfaatan
1.	Dana Desa	Pemangkasan **Rp. 500.000.000**	Pembangunan dan pemeliharaan berbagai sarana dan prasarana desa
2.	Alokasi Dana Desa (ADD)	**Rp. 450.000.000** per tahun	Penyelenggaraan pemerintahan desa, pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan aparatur, pelayanan masyarakat, serta sebagian kegiatan pembangunan
3.	Bantuan Pemerintah Kabupaten	**Rp. 250.000.000** per kegiatan	Mendukung pembangunan atau peningkatan infrastruktur tertentu sesuai dengan program dan prioritas daerah

Sumber: Hasil Wawancara Informan Kunci (2026)

d. Realisasi Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, realisasi anggaran pembangunan dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak. Infrastruktur yang menjadi prioritas utama dalam penggunaan anggaran desa adalah pembangunan dan pemeliharaan tanggul, karena keberadaan tanggul sangat penting untuk melindungi lahan perkebunan masyarakat dari genangan maupun abrasi sehingga secara langsung mendukung perekonomian masyarakat. Sementara itu, pembangunan

infrastruktur lainnya, seperti jalan dan sarana pendukung lainnya, dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan desa.

Pemerintah desa juga menjelaskan bahwa kendala utama dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur adalah keterbatasan anggaran yang tersedia serta proses pencairan dana yang relatif lambat, sehingga pelaksanaan pembangunan sering mengalami keterlambatan. Selain itu, kebutuhan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru cukup besar, sedangkan dana yang tersedia harus dibagi ke berbagai bidang pembangunan dan pelayanan masyarakat. Akibatnya, beberapa usulan pembangunan belum dapat direalisasikan dalam waktu yang bersamaan dan harus menunggu alokasi anggaran pada tahun berikutnya.

Keterbatasan anggaran tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru. Beberapa program pembangunan harus dilaksanakan secara bertahap berdasarkan skala prioritas sehingga penyediaan infrastruktur belum dapat dilakukan secara merata di seluruh wilayah desa. Oleh karena itu, pemerintah desa berupaya mengoptimalkan pemanfaatan anggaran yang tersedia agar pembangunan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas Kepala Desa, sekretaris desa, dan ketua dusun.

Tabel 4.23. Hasil Responden dan Informan Kunci (Pembiayaan dan Alokasi Anggaran)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah anggaran pembangunan infrastruktur di desa sudah mencukupi?	**52,2%** menyatakan anggaran pembangunan infrastruktur di desa sudah mecukupi	Bagaimana kondisi anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	Anggaran pembangunan masih terbatas dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan desa serta bantuan dari pemerintah
2.	Apakah pembangunan infrastruktur dilakukan secara merata di desa?	**64,1%** menyatakan pembangunan infrastruktur di desa tidak merata	Apakah anggaran yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan pembangunan infrastruktur desa?	Untuk pembangunan berskala kecil anggaran masih mencukupi, namun untuk pembangunan berskala besar anggaran belum mencukupi
3.	Apakah pembangunan infrastruktur di desa berjalan sesuai kebutuhan utama masyarakat?	**81,5%** menyatakan pembangunan infrastruktur di desa berjalan sesuai kebutuhan utama masyarakat	Infrastruktur apa yang paling diprioritaskan dalam pembangunan anggaran desa?	Prioritas pembangunan infrastruktur adalah pembangunan tanggul untuk mendukung aktivitas dan lahan pertanian masyarakat
4.	Apakah keterbatasan dana mempengaruhi pembangunan	**77,2%** menyatakan keterbatasan dana mempengaruhi pembangunan	Apa kendala utama terkait pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa?	Kendala utama adalah proses pencairan dana yang sering terlambat sehingga

	infrastruktur di desa?	infrastruktur di desa		pelaksanaan pembangunan ikut terhambat
5.	Apakah pemerintah desa memanfaatkan anggaran pembangunan dengan baik?	**92,4%** menyatakan pemerintah desa memanfaatkan anggaran pembangunan dengan baik	Bagaimana pengaruh keterbatasan anggaran terhadap pembangunan infrastruktur di desa?	Keterbatasan anggaran menyebabkan pembangunan harus diprioritaskan dan dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan keuangan desa

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai pembiayaan dan alokasi anggaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru. Keterbatasan anggaran menyebabkan pembangunan belum dapat dilakukan secara menyeluruh sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru masih terbatas. Anggaran yang tersedia hanya mencukupi untuk pembangunan berskala kecil, sedangkan pembangunan berskala besar memerlukan dukungan pendanaan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemerintah desa memprioritaskan pembangunan tanggul serta melaksanakan pembangunan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran dan proses pencairan dana yang tersedia.

Tabel 4.24. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pembiayaan dan Alokasi Anggaran dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur (Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Pembiayaan dan Alokasi Anggaran	Sebanyak **52,2%** responden menilai anggaran pembangunan cukup, **63%** menyatakan pembangunan infrastruktur kurang merata di desa, **81,5%** menyatakan pembangunan infrastruktur di desa berjalan sesuai kebutuhan utama masyarakat, **77,2%** menyatakan keterbatasan dana sangat mempengaruhi pembangunan infrastruktur di desa, dan **92,4%** menyatakan pemerintah desa memanfaatkan anggaran pembangunan dengan baik.	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembiayaan pembangunan bersumber dari Dana Desa, ADD, dan bantuan pemerintah kabupaten. Keterbatasan anggaran serta adanya pengurangan Dana Desa sekitar Rp. 500.000.000 menyebabkan pemerintah desa harus menentukan prioritas pembangunan. Anggaran yang tersedia belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan perbaikan infrastruktur.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

3. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

Kondisi geografis dan kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru. Letak desa yang berada di kawasan pesisir dengan karakteristik perairan pasang surut serta akses transportasi yang bergantung pada jalur air menyebabkan proses pembangunan memerlukan waktu, biaya, dan perencanaan yang lebih besar dibandingkan wilayah yang memiliki akses darat. Selain itu, kepadatan penduduk juga menjadi pertimbangan dalam penentuan prioritas pembangunan agar infrastruktur yang dibangun dapat

memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan merata. Oleh karena itu, kondisi geografis dan kepadatan penduduk menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru.

a. Kondisi Pasang Surut

Desa Kampung Baru merupakan desa yang berada di kawasan perairan pasang surut. Kondisi ini sangat mempengaruhi proses pembangunan infrastruktur, terutama dalam pengangkutan material bangunan dari Kota Tembilahan menuju Desa Kampung Baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, seluruh material bangunan seperti semen, pasir, batu, besi, kayu, dan kebutuhan pembangunan lainnya harus diangkut melalui jalur perairan.

Kondisi pasang surut menyebabkan proses pengiriman material harus menyesuaikan waktu pasang air. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh siklus pasang surut air laut yang terjadi secara terus-menerus setiap hari. Di wilayah pesisir seperti Desa Kampung Baru, waktu pasang air laut tidak selalu terjadi pada jam yang sama, melainkan mengalami pergeseran sekitar satu jam lebih lambat setiap harinya. Sebagai contoh, apabila pada hari ini air laut mulai pasang sekitar pukul 08.00 WIB, maka pada hari berikutnya pasang dapat terjadi sekitar pukul 09.00 WIB, kemudian sekitar pukul 10.00 WIB pada hari berikutnya, dan terus mengalami pergeseran waktu secara bertahap. Siklus tersebut menyebabkan air laut secara berkala masuk ke kawasan pesisir dan memengaruhi kondisi air tanah, terutama pada saat pasang tinggi. Ketika air surut, kapal maupun perahu pengangkut mengalami kesulitan untuk melintasi

beberapa jalur sungai karena kedalaman air berkurang sehingga perjalanan menjadi lebih lambat, bahkan terkadang harus menunggu hingga air kembali pasang. Sebaliknya, ketika air pasang, proses distribusi material menjadi lebih lancar. Oleh karena itu, kondisi pasang surut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru.

Selain memperlambat distribusi material, kondisi pasang surut juga menyebabkan biaya transportasi menjadi lebih tinggi karena waktu perjalanan yang lebih lama serta ketergantungan terhadap kondisi alam. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya biaya pembangunan infrastruktur dibandingkan daerah yang memiliki akses transportasi darat.

b. Jenis Tanah

Berdasarkan hasil observasi, jenis tanah di Desa Kampung Baru didominasi oleh tanah aluvial dan tanah gambut yang terbentuk dari endapan sungai serta dipengaruhi oleh kondisi wilayah pesisir dan pasang surut. Karakteristik tanah tersebut umumnya memiliki daya dukung yang relatif rendah, bertekstur lunak, serta mudah mengalami penurunan apabila menerima beban yang cukup besar.

Kondisi tanah tersebut menyebabkan pembangunan infrastruktur, khususnya jalan, tanggul, maupun bangunan lainnya memerlukan konstruksi yang lebih kuat agar mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, pada musim hujan tanah menjadi lebih lunak dan mudah tergenang sehingga proses pembangunan sering mengalami hambatan. Kondisi tersebut juga menyebabkan beberapa ruas jalan lebih cepat mengalami kerusakan apabila tidak dilakukan pemeliharaan secara berkala.

Dengan karakteristik tanah yang demikian, pemerintah desa harus mempertimbangkan kondisi geologi setempat dalam setiap perencanaan pembangunan agar infrastruktur yang dibangun memiliki kualitas yang baik dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

c. Akses Transportasi

Akses menuju Desa Kampung Baru hingga saat ini masih mengandalkan transportasi air sebagai satu-satunya jalur utama untuk mengangkut material pembangunan maupun kebutuhan masyarakat dari Kota Tembilahan. Sarana transportasi yang digunakan berupa speed boat, pompong, serta kapal pengangkut berukuran besar yang membawa berbagai kebutuhan pembangunan, seperti semen, pasir, batu, besi, kayu, peralatan konstruksi, dan kebutuhan pokok masyarakat.

Tidak tersedianya akses transportasi darat menuju desa menyebabkan seluruh proses distribusi barang harus melalui jalur sungai. Kondisi ini mengakibatkan waktu pengiriman menjadi lebih lama, biaya angkut menjadi lebih tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan pasang surut air. Apabila cuaca buruk atau air surut, distribusi material pembangunan sering mengalami keterlambatan sehingga pelaksanaan pembangunan infrastruktur tidak dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Oleh karena itu, aksesibilitas menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru karena mempengaruhi kelancaran distribusi material, efisiensi biaya pembangunan, serta kecepatan pelaksanaan pembangunan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas Kepala Desa, sekretaris desa, dan ketua dusun.

Tabel 4.25. Hasil Responden dan Informan Kunci (Kondisi Geografis dan Kepadatan Penduduk)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah kondisi geografis desa menyulitkan pembangunan infrastruktur?	**85,9%** menyatakan kondisi geografis desa menyulitkan pembangunan infrastruktur	Bagaimana kondisi geografis Desa Kampung Baru mempengaruhi pembangunan infrastruktur?	Kondisi geografis sangat mempengaruhi pembangunan infrastruktur karena desa berada di kawasan pesisir dengan wilayah pasang surut
2.	Apakah wilayah pasang surut mempengaruhi kondisi infrastruktur di desa?	**93,5%** menyatakan wilayah pasang surut mempengaruhi kondisi infrastruktur di desa	Apakah wilayah pasang surut menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur desa	Wilayah pasang surut sangat mempengaruhi proses pembangunan sehingga pekerjaan harus menyesuaikan waktu pasang dan surut air
3.	Apakah akses menuju desa mempengaruhi pembangunan infastruktur?	**85,9%** menyatakan akses menuju desa mempengaruhi pembangunan infrastruktur	Bagaimana pengaruh kondisi wilayah terhadap biaya pembangunan infrastruktur?	Kondisi wilayah sangat mempengaruhi biaya pembangunan karena seluruh material harus diangkut melalui jalur perairan

4.	Apakah kondisi wilayah desa menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi lambat?	**87%** menyatakan kondisi wilayah desa menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi lambat	Apakah akses menuju desa mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur?	Akses menuju desa sangat mempengaruhi kelancaran pembangunan karena hanya dapat ditempuh melalui transportasi air
5.	Apakah kondisi geografis mempengaruhi pemerataan pembangunan infrastruktur di desa?	**88%** menyatakan kondisi geografis mempengaruhi pemerataan pembangunan infrastruktur di desa	Seberapa besar pengaruh kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan infrastruktur di desa?	Kondisi geografis sangat mempengaruhi pemerataan pembangunan sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai kondisi wilayah dan kemampuan anggaran

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis dan aksesibilitas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru. Karakteristik wilayah pesisir, kondisi pasang surut, serta keterbatasan akses menyebabkan proses pembangunan membutuhkan waktu, biaya, dan perencanaan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis Desa Kampung Baru sangat mempengaruhi pembangunan infrastruktur. Wilayah pasang surut dan akses yang hanya melalui jalur perairan menjadi kendala utama dalam pengangkutan

material, pelaksanaan pembangunan, serta pemerataan infrastruktur di desa, sehingga pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi wilayah yang ada.

Tabel 4.26. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Geografis dan Aksesibilitas dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur (Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Kondisi Geografis dan Aksesibilitas	**75%** responden menyatakan kondisi geografis desa sangat menyulitkan pembangunan infrastruktur. **78,3%** menyatakan wilayah pasang surut sangat mempengaruhi kondisi infrastruktur di desa, sedangkan **76,1%** menyatakan akses sangat memengaruhi pembangunan infrastruktur. **76,1%** menyatakan kondisi wilayah desa sangat menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi lambat. **75%** menyatakan kondisi geografis sangat mempengaruhi pemerataan pembangunan infrastruktur di desa	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Desa Kampung Baru merupakan wilayah yang memiliki karakteristik perairan dan dipengaruhi pasang surut. Akses menuju desa mengandalkan jalur air sehingga pengangkutan material pembangunan dari Tembilahan membutuhkan perahu atau kapal. Kondisi geografis tersebut juga memengaruhi pembangunan dan pemeliharaan jalan, jaringan listrik, serta infrastruktur lainnya.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

4. Partisipasi Sektor Swasta

Partisipasi sektor swasta merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru. Dukungan dari pihak swasta maupun pihak luar dapat menjadi sumber pendanaan, bantuan sarana dan prasarana, serta bentuk kerja sama yang mampu mempercepat pembangunan infrastruktur. Keberadaan dukungan tersebut juga

dapat membantu pemerintah desa dalam mengatasi keterbatasan anggaran dan meningkatkan kualitas pelayanan infrastruktur kepada masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, partisipasi sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru masih sangat terbatas sehingga pelaksanaan pembangunan masih didominasi oleh pendanaan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah.

a. CSR Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, hingga saat ini belum terdapat program CSR dari perusahaan yang secara khusus mendukung pembangunan infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru. Kondisi tersebut menyebabkan pembangunan infrastruktur masih sangat bergantung pada Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), serta bantuan dari pemerintah daerah. Padahal, apabila terdapat dukungan CSR dari perusahaan yang beroperasi di sekitar wilayah desa, pembangunan infrastruktur dasar dapat dilaksanakan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak wilayah.

b. Bantuan Operator Telekomunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hingga saat ini belum terdapat bantuan langsung dari operator telekomunikasi dalam pembangunan infrastruktur digital di Desa Kampung Baru. Meskipun jaringan Telkomsel dan XL telah tersedia, kualitas sinyal masih belum stabil di beberapa lokasi. Saat ini kebutuhan akses internet masyarakat lebih banyak terbantu oleh layanan WiFi BT LINK yang dipasang oleh penyedia jasa internet di rumah-rumah warga. Namun, penyediaan jaringan tersebut merupakan layanan berbayar sehingga belum termasuk bentuk bantuan sosial ataupun program pembangunan dari operator telekomunikasi.

c. Kerjasama Pihak Luar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, kerja sama dengan pihak luar dalam pembangunan infrastruktur masih tergolong terbatas. Hingga saat ini, bantuan pembangunan infrastruktur dari pihak luar hanya berasal dari seorang anggota calon DPRD yang memberikan bantuan pembangunan jalan umum pada salah satu dusun di Desa Kampung Baru. Meskipun panjang jalan yang dibangun tidak terlalu panjang dan hanya mencakup satu dusun, bantuan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperlancar mobilitas dan aktivitas sehari-hari.

Selain bantuan tersebut, belum terdapat kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak swasta, perusahaan, maupun lembaga lain dalam mendukung pembangunan infrastruktur dasar di desa. Oleh karena itu, pemerintah desa masih sangat bergantung pada anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 92 responden dan 3 informan kunci yang terdiri atas Kepala Desa, sekretaris desa, dan ketua dusun.

Tabel 4.27. Hasil Responden dan Informan Kunci (Partisipasi Sektor Swasta)

No.	Pertanyaan Responden	Hasil Responden	Pertanyaan Informan Kunci	Ringkasan Hasil Informan
1.	Apakah terdapat bantuan dari pihak luar/swasta dalam pembangunan	**48,9%** menyatakan tidak ada bantuan dari pihak luar/swasta dalam pembangunan	Apakah terdapat dukungan dari pihak luar?	Tidak ada dukungan dari pihak luar. Hanya terdapat bantuan pembangunan sebagian kecil ruas jalan dari

	infrastruktur desa?	infrastruktur desa		salah satu anggota dewan
2.	Apakah dukungan pihak luar membantu pembangunan infrastruktur di desa?	**72,8%** menyatakan dukungan pihak luar membantu pembangunan infrastruktur di desa	Bentuk bantuan apa saja yang pernah diberikan pihak luar terhadap pembangunan infrastruktur desa?	Tidak ada bantuan yang signifikan. Bantuan yang pernah diberikan hanya berupa pembangunan sebagian kecil ruas jalan
3.	Apakah kerja sama antara pemerintah desa dan pihak luar berjalan dengan baik?	**51,1%** menyatakan kerja sama antara pemerintah desa dan pihak luar berjalan dengan baik	Bagaimana kerja sama antara pemerintah desa dengan pihak luar dalam pembangunan infrastruktur desa?	Kerja sama dengan pihak luar masih terbatas dan belum berlangsung secara berkelanjutan
4.	Apakah masyarakat mengetahui adanya kerja sama pembangunan dengan pihak luar?	**48,9%** menyatakan masyarakat mengetahui adanya kerja sama pembangunan dengan pihak luar	Apakah dukungan pihak luar membantu mempercepat pembangunan infrastruktur di desa?	Dukungan pihak luar dapat membantu mempercepat pembangunan, namun bantuan tersebut sangat jarang sehingga pengaruhnya belum signifikan
5.	Apakah keterlibatan pihak luar diperlukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa?	**82,6%** menyatakan keterlibatan pihak luar diperlukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa	Seberapa penting keterlibatan pihak swasta atau pihak luar dalam pembangunan infrastruktur Desa Kampung Baru?	Keterlibatan pihak swasta atau pihak luar sangat penting sebagai tambahan sumber pendanaan dan dukungan pembangunan infrastruktur desa

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 92 responden, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan dukungan pihak luar dinilai sangat penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru. Namun, masyarakat menilai bahwa dukungan dari pihak luar masih sangat terbatas sehingga belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap percepatan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan kunci, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari pihak luar terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru masih sangat minim. Bantuan yang pernah diterima hanya berupa pembangunan sebagian kecil ruas jalan dari salah satu anggota dewan. Oleh karena itu, pemerintah desa masih sangat bergantung pada pendanaan pemerintah, sehingga keterlibatan pihak luar diharapkan dapat ditingkatkan untuk mendukung percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur di desa.

Tabel 4.28. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kondisi Geografis dan Aksesibilitas dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur

(Penyebaran kepada 92 Responden dan Wawancara 3 Informan Kunci)

Infrastruktur Dasar	Hasil Kuesioner 92 Responden	Hasil Wawancara dan Observasi
Kondisi Geografis dan Aksesibilitas	**48,9%** responden menyatakan belum terdapat bantuan dari pihak swasta. Namun, **71,7%** menyatakan dukungan eksternal membantu pembangunan, **51,1%** menilai kerja sama pemerintah desa dengan pihak eksternal baik, **48,9%**	Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam pembahasan dan pemeliharaan infrastruktur bersama pemerintah desa. Dukungan dari pihak luar masih terbatas dan belum menjadi sumber utama pembangunan

	mengetahui adanya kerja sama tersebut. dan **79,3%** menyatakan keterlibatan pihak luar diperlukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa	infrastruktur. Bantuan eksternal yang tersedia dapat membantu memenuhi kebutuhan tertentu, tetapi belum berlangsung secara luas dan berkelanjutan. Berpengaruh, tetapi pengaruhnya masih terbatas karena dukungan eksternal belum optimal dan belum menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Variabel Kondisi Infrastruktur

1. Indikator Infrastruktur Jalan (*Rural Access Index/RAI*)

Tabel 4.29. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Jalan dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kriteria	Kondisi di Desa Kampung Baru
Indikator Layak	Jalan dapat dilalui sepanjang tahun dan mendukung mobilitas masyarakat	Jalan di Desa Kampung Baru masih dapat dilalui pada musim hujan maupun musim kemarau dan masih digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari
Indikator Tidak Layak	Jalan rusak, sulit dilalui, dan menghambat akses masyarakat	Sebagian besar kondisi jalan masih kurang baik, terdapat kerusakan ringan hingga berat, beberapa ruas sulit dilalui, dan

		masyarakat harus berhati-hati ketika melewati ruas yang rusak

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi infrastruktur jalan di Desa Kampung Baru dapat dikategorikan belum sepenuhnya layak. Berdasarkan indikator kelayakan, jalan dikatakan layak apabila dapat dilalui sepanjang tahun dan mendukung mobilitas masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan di Desa Kampung Baru masih dapat dilalui sepanjang tahun dan tetap digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, kondisi fisik jalan yang masih mengalami kerusakan, memiliki lebar yang terbatas, serta terdapat beberapa ruas jalan yang sulit dilalui menunjukkan bahwa fungsi jalan dalam mendukung mobilitas masyarakat belum optimal.

Sementara itu, berdasarkan indikator ketidaklayakan, jalan dikatakan tidak layak apabila mengalami kerusakan, sulit dilalui, dan menghambat akses masyarakat. Kondisi jalan di Desa Kampung Baru menunjukkan adanya beberapa karakteristik tersebut, terutama pada ruas jalan yang mengalami kerusakan dan sulit dilalui pada kondisi tertentu. Dengan demikian, meskipun jalan masih dapat digunakan sepanjang tahun, kondisi fisiknya belum sepenuhnya memenuhi indikator jalan yang layak. Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kerusakan, kebutuhan masyarakat, kondisi geografis wilayah, serta kemampuan anggaran yang tersedia.

2. Indikator Infrastruktur Listrik (*Access to Electricity*)

Tabel 4.30. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Listrik dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kriteria	Kondisi di Desa Kampung Baru
Indikator Layak	Listrik tersedia stabil dan dapat digunakan masyarakat	Listrik telah tersedia setiap hari dan masyarakat telah memperoleh pelayanan listrik selama 24 jam serta dapat menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari
Indikator Tidak Layak	Akses listrik terbatas dan sering mengalami gangguan	Akses listrik masyarakat sudah tersedia, tetapi masih terjadi pemadaman secara berkala, umumnya sekitar stau kali dalam sehari sengan durasi relatif singkat

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi infrastruktur listrik di Desa Kampung Baru dapat dikategorikan layak. Berdasarkan indikator kelayakan, listrik dikatakan layak apabila tersedia secara stabil dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa listrik di Desa Kampung Baru telah tersedia dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas, seperti penerangan, penggunaan peralatan rumah tangga, pendidikan, dan pekerjaan. Ketersediaan listrik tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur listrik telah mampu

mendukung aktivitas masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar terhadap energi listrik.

Sementara itu, berdasarkan indikator ketidaklayakan, listrik dikatakan tidak layak apabila akses listrik terbatas dan sering mengalami gangguan sehingga menghambat aktivitas masyarakat. Kondisi listrik di Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa akses listrik telah dapat digunakan oleh masyarakat dan pasokannya relatif stabil, sehingga tidak menunjukkan kondisi keterbatasan akses yang menjadi indikator ketidaklayakan. Dengan demikian, berdasarkan indikator yang digunakan, kondisi infrastruktur listrik di Desa Kampung Baru termasuk layak karena listrik tersedia stabil dan dapat digunakan masyarakat. Meskipun demikian, pemeliharaan jaringan listrik tetap diperlukan agar kestabilan pasokan dan keberlanjutan pelayanan listrik dapat dipertahankan.

3. Indikator Infrastruktur Air Bersih (*Safely Managed Drinking Water Services*)

Tabel 4.31. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Air Bersih dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kriteria	Kondisi di Desa Kampung Baru
Indikator Layak	Air bersih aman, tidak tercemar, dan mudah dijangkau	Terdapat air depot yang layak dikonsumsi dan air PAMSIMAS yang relatif jernih untuk kebutuhan tertentu. Namun, air sumur berwarna cokelat kemerahan dan terasa asin serta air

		PAMSIMAS masih terasa payau
Indikator Tidak Layak	Air tercemar atau sulit diakses masyarakat	Masyarakat masih sulit memperoleh air bersih, kualitas air tanah tidak sesuai untuk konsumsi, dan sebagian masyarakat bergantung pada air hujan untuk minum dan memasak

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi infrastruktur air bersih di Desa Kampung Baru dapat dikategorikan belum layak. Berdasarkan indikator kelayakan, air bersih dikatakan layak apabila aman, tidak tercemar, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber air yang digunakan masyarakat masih memiliki keterbatasan, terutama karena sebagian masyarakat bergantung pada air hujan untuk memenuhi kebutuhan minum dan memasak. Selain itu, kondisi air tanah yang berwarna cokelat kemerahan dan terasa asin akibat pengaruh kondisi wilayah pesisir menunjukkan bahwa tidak seluruh sumber air yang tersedia memiliki kualitas yang aman untuk dikonsumsi. Sumber air yang dapat digunakan juga masih sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat, sehingga pemenuhan kebutuhan air bersih belum optimal.

Sementara itu, berdasarkan indikator ketidaklayakan, air bersih dikatakan tidak layak apabila air tercemar atau sulit diakses masyarakat. Kondisi air bersih di Desa Kampung Baru menunjukkan karakteristik tersebut, terutama pada kualitas air tanah yang kurang sesuai untuk dikonsumsi dan keterbatasan akses terhadap sumber air bersih. Meskipun terdapat sumber air yang masih dapat digunakan untuk kebutuhan tertentu, kondisi tersebut belum

sepenuhnya memenuhi indikator air bersih yang layak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas, ketersediaan, dan kemudahan akses terhadap sarana air bersih perlu dilakukan agar masyarakat Desa Kampung Baru dapat memperoleh air yang aman dan mudah dijangkau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Indikator Infrastruktur Digital (*Individuals Using the Internet*)

Tabel 4.32. Perbandingan Indikator Kelayakan Infrastruktur Digital dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kriteria	Kondisi di Desa Kampung Baru
Indikator Layak	Internet tersedia dan medukung aktivitas masyarakat	Internet telah tersedia dan digunakan masyarakat untuk komunikasi, pendidikan, pekerjaan, dan kebutuhan sehari-hari. Penggunaan WiFi membantu masyarakat memperoleh akses internet yang lebih baik
Indikator Tidak Layak	Jaringan internet terbatas dan sulit dijangkau	Jaringan seluler masih belum stabil dan jangkauan sinyal belum merata pada beberapa wilayah, tetapi masyarakat terbantu dengan layanan WiFi BT LINK

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi infrastruktur digital di Desa Kampung Baru dapat dikategorikan layak. Berdasarkan indikator kelayakan, infrastruktur digital dikatakan layak apabila internet tersedia dan mendukung

aktivitas masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan internet di Desa Kampung Baru telah tersedia dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas, terutama komunikasi, pendidikan, dan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan internet telah memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung kebutuhan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan indikator ketidaklayakan, infrastruktur digital dikatakan tidak layak apabila jaringan internet terbatas dan sulit dijangkau. Kondisi di Desa Kampung Baru masih menunjukkan adanya keterbatasan jangkauan sinyal pada beberapa wilayah, sehingga kualitas akses internet belum sepenuhnya merata. Meskipun demikian, keberadaan jaringan WiFi membantu masyarakat memperoleh akses internet yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, berdasarkan indikator yang digunakan, kondisi infrastruktur digital di Desa Kampung Baru termasuk layak karena internet tersedia dan mendukung aktivitas masyarakat, meskipun peningkatan jangkauan dan kualitas jaringan tetap diperlukan agar akses internet dapat dinikmati secara lebih merata.

4.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur

1. Indikator Tata Kelola dan Kapasitas Kelembagaan

Tabel 4.33. Perbandingan Indikator Tata Kelola dan Kelembagaan dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kondisi yang Mendukung	Kondisi yang Menghambat	Kondisi di Desa Kampung Baru
Kemampuan Perencanaan dan	Pemerintah mampu merencanakan,	Kemampuan perencanaan dan pengelolaan	Pemerintah desa melakukan perencanaan

Pengelolaan Infrastruktur	melaksanakan, mengelola, dan memelihara pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat	belum optimal sehingga pembangunan tidak berjalan sesuai kebutuhan atau sulit dipelihara	melalui RPJMDes, RKPDes, dan Musrenbang Desa serta melibatkan masyarakat. Pengelolaan dan pemeliharaan dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih terkendala anggaran, pengadaan bahan bangunan, kondisi geografis, dan cuaca

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, tata kelola dan kapasitas kelembagaan di Desa Kampung Baru dapat dikategorikan cukup baik. Berdasarkan indikator yang digunakan, kemampuan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur dikatakan baik apabila pemerintah desa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan perencanaan pembangunan melalui RPJMDes dan RKPDes serta melibatkan masyarakat dalam Musrenbang Desa. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur juga dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, sehingga menunjukkan adanya kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan dan mengelola pembangunan infrastruktur.

Meskipun demikian, kemampuan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur di Desa Kampung Baru belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, sulitnya memperoleh bahan bangunan, serta kondisi geografis dan cuaca. Kemampuan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur dikatakan kurang baik apabila pemerintah desa belum mampu merencanakan dan mengelola pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mengalami keterbatasan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan infrastruktur. Berdasarkan kondisi tersebut, tata kelola dan kapasitas kelembagaan di Desa Kampung Baru dapat dinilai cukup baik, karena proses perencanaan dan pengelolaan telah berjalan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala.

2. Indikator Pembiayaan dan Alokasi Anggaran

Tabel 4.34. Perbandingan Indikator Pembiayaan dan Alokasi Anggaran dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kondisi yang Mendukung	Kondisi yang Menghambat	Kondisi di Desa Kampung Baru
Ketersediaan dan pengelolaan anggaran pembangunan	Anggaran tersedia dalam jumlah yang cukup dan dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan pembangunan	Anggaran terbatas atau pencairannya mengalami hambatan sehingga pembangunan harus ditunda atau dilakukan secara bertahap	Anggaran pembangunan masih terbatas. Terjadi pemangkasan Dana Desa sebesar Rp500.000.000, sementara pencairan dana juga dapat mengalami keterlambatan. Anggaran yang tersedia diprioritaskan untuk kebutuhan

			pembangunan yang dianggap utama

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan dan alokasi anggaran di Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan anggaran pembangunan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan indikator yang digunakan, ketersediaan dan pengelolaan anggaran pembangunan dikatakan baik apabila anggaran yang tersedia mampu mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa serta dikelola secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru masih terbatas, sehingga pembangunan belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan harus dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas.

Keterbatasan anggaran tersebut menyebabkan pemerintah desa perlu menentukan prioritas pembangunan dengan menyesuaikan kemampuan keuangan desa dan proses pencairan dana yang tersedia. Ketersediaan dan pengelolaan anggaran pembangunan dikatakan kurang baik apabila anggaran yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur dan pelaksanaannya terbatas akibat kekurangan dana. Berdasarkan kondisi tersebut, faktor pembiayaan dan alokasi anggaran di Desa Kampung Baru dapat dinilai belum sepenuhnya optimal, karena anggaran yang tersedia belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan anggaran yang lebih efektif serta dukungan sumber pendanaan tambahan agar pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

3. Indikator Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

Tabel 4.35. Perbandingan Indikator Kondisi Geografis dan Aksesibilitas dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kondisi yang Mendukung	Kondisi yang Menghambat	Kondisi di Desa Kampung Baru
Kondisi wilayah dan kemudahan akses pembangunan	Kondisi wilayah mudah dijangkau sehingga pembangunan dan distribusi material dapat dilakukan dengan mudah	Kondisi wilayah sulit dijangkau sehingga distribusi material, pelaksanaan, dan pemerataan pembangunan menjadi sulit	Desa berada di wilayah pesisir dan dipengaruhi pasang surut. Akses menuju desa hanya melalui jalur perairan, sehingga pengangkutan material membutuhkan waktu dan biaya lebih besar serta pembangunan dilakukan secara bertahap

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi geografis dan aksesibilitas di Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa kondisi wilayah dan kemudahan akses pembangunan belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan indikator yang digunakan, kondisi wilayah dan kemudahan akses pembangunan dikatakan baik apabila kondisi geografis mendukung proses pembangunan dan lokasi pembangunan dapat dijangkau dengan mudah sehingga pengangkutan material serta pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan secara efektif. Kondisi Desa Kampung Baru yang berada di wilayah pesisir, dipengaruhi oleh pasang surut, serta memiliki

akses yang terbatas menyebabkan proses pembangunan infrastruktur membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar.

Selain itu, keterbatasan akses yang hanya mengandalkan jalur perairan menjadi kendala dalam pengangkutan material dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Kondisi wilayah dan kemudahan akses pembangunan dikatakan kurang baik apabila kondisi geografis menjadi hambatan dan akses menuju lokasi pembangunan sulit dijangkau sehingga menghambat proses pembangunan infrastruktur. Berdasarkan kondisi tersebut, faktor kondisi geografis dan aksesibilitas di Desa Kampung Baru dapat dinilai belum mendukung secara optimal, karena karakteristik wilayah dan keterbatasan akses masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur perlu disesuaikan dengan kondisi geografis dan aksesibilitas wilayah agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Indikator Partisipasi Sektor Swasta

Tabel 4.36. Perbandingan Indikator Partisipasi Sektor Swasta dengan Kondisi di Desa Kampung Baru

Indikator	Kondisi yang Mendukung	Kondisi yang Menghambat	Kondisi di Desa Kampung Baru
Tingkat kerja sama dan dukungan pihak swasta	Terdapat kerja sama dan dukungan pihak swasta/pihak luar yang dapat membantu pembiayaan maupun pembangunan infrastruktur	Kerja sama dan dukungan pihak swasta masih minim sehingga pembangunan tetap bergantung pada pemerintah	Dukungan pihak luar masih sangat terbatas. Belum terdapat CSR perusahaan dan belum terdapat bantuan langsung operator telekomunikasi. Bantuan yang

			pernah diterima hanya pembangunan sebagian kecil ruas jalan dari salah satu pihak luar

Sumber: Hasil Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi sektor swasta di Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa tingkat kerja sama dan dukungan pihak luar belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pembangunan infrastruktur. Berdasarkan indikator yang digunakan, tingkat kerja sama dan dukungan pihak luar dikatakan baik apabila terdapat kerja sama yang aktif antara pemerintah desa dengan pihak luar serta adanya dukungan dalam bentuk bantuan, pendanaan, maupun pembangunan infrastruktur yang dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi di Desa Kampung Baru menunjukkan bahwa dukungan dari pihak luar masih terbatas, sehingga pembangunan infrastruktur masih lebih banyak bergantung pada kemampuan pemerintah desa dan sumber pendanaan pemerintah.

Tingkat kerja sama dan dukungan pihak luar dikatakan kurang baik apabila kerja sama dengan pihak luar masih terbatas dan dukungan yang diberikan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap pembangunan infrastruktur. Berdasarkan kondisi tersebut, partisipasi sektor swasta di Desa Kampung Baru dapat dinilai belum optimal, karena keterlibatan dan dukungan pihak luar masih minim serta belum mampu mendukung percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama dengan pihak swasta, lembaga maupun pihak luar

lainnya diperlukan untuk memperluas sumber dukungan dan membantu memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi infrastruktur dasar di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir, dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur jalan, air bersih, listrik, dan digital masih menghadapi berbagai keterbatasan. Infrastruktur jalan sebagian telah menggunakan konstruksi beton, namun masih terdapat kerusakan ringan hingga berat. Infrastruktur air bersih masih sangat bergantung pada air hujan karena kualitas air tanah berwarna cokelat kemerahan dan terasa asin akibat pengaruh wilayah pasang surut. Infrastruktur listrik telah tersedia selama 24 jam, tetapi masih sering mengalami pemadaman. Sementara itu, infrastruktur digital menunjukkan perkembangan yang cukup baik melalui penggunaan layanan WiFi yang membantu masyarakat mengakses internet.
2. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dasar, faktor yang paling kuat dan terbukti mempengaruhi pembangunan di Desa Kampung Baru adalah kondisi geografis dan aksesibilitas. Letak desa yang berada di kawasan pesisir dengan kondisi pasang surut, jenis tanah yang lunak, serta akses transportasi yang hanya mengandalkan jalur air menyebabkan distribusi material menjadi sulit, biaya pembangunan meningkat, dan pelaksanaan pembangunan menjadi lebih lambat. Faktor tersebut juga berpengaruh terhadap pemerataan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah desa.

5.2. Saran

Peneliti menyarankan agar pemerintah desa bersama pemerintah kabupaten terus meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar dengan memperhatikan kondisi geografis setempat, terutama melalui penguatan tanggul, perbaikan jalan, serta peningkatan penyediaan air bersih yang layak konsumsi. Selain itu, diperlukan penambahan dukungan anggaran dan kerja sama dengan pihak luar agar pembangunan infrastruktur dapat dilakukan lebih cepat, merata, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kampung Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. 2021. *Kinerja Pelayanan Air Bersih PDAM Mempura di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak*. (Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru).

Andi, Indrawijaya, Widarna. 2024. "Analisis Kebutuhan Prasarana Dasar Kawasan Permukiman Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(1), 70-79.

Anjani, L. 2025. *Dampak Kerusakan Infrastruktur Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat dengan Pendekatan Kesejahteraan dalam Islam di Kampung Bina Karya Utama, Kecamatan Putra Rumbia*. (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro).

Badan Pusat Statistik (BPS) Indragiri Hilir. 2024. *Kecamatan Concong Dalam Angka 2024*. Tembilahan: BPS.

Evelyn, Lazarus Ramandei, Sudiro. "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Perabaga Distrik Piramid Kabupaten Jayawijaya". *Jurnal Wilayah Kota dan Lingkungan Berkelanjutan.* 3(2) 158-167.

Grigg, N. S. 1988. *Infrastructure Engineering and Manage*ment. Wiley.

Lulus Prapti, Edy, Dian. 2015. "Analisis Dampak Pembangunan Infrasturktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang". 17(2) 82-103.

Miyasto. (2002). *Infrastruktur Sebagai Prasarana Fisik Pendukung Sistem Sosial Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ndraha, T. (2003). Kybernology: *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerintah Desa Kampung Baru. 2025. *Profil Desa Kampung Baru Tahun 2025*. Pemerintah Desa Kampung Baru.

Pemerintah Desa Kampung Baru. 2025. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Kampung Baru Tahun 2025-2031*. Pemerintah Desa Kampung Baru.

Peraturan Menteri Desa. 2017. *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2017*.

Ratno Arnangngi, Syariat Tajuddin, Andriani. 2024. "Analisis Ketertinggalan Pembangunan Infrastruktur di Desa Talimbung Kecamatan Tandukkula Kabupaten Mamasa". *Journal peqguruang: Converence Series*, 6(2) 11-30.

Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentaang Sistem Perencaanaan Pembangunan Nasional (SPPN)*. Jakarta.

Suharmi Arikunto. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinaka.

Todaro, M. P. & Smith, S. C. 2011. *Economic Development*. Pearson Education.

Wahidah, Katry, Unik. 2022. "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Ekonomi Pedesaan di Baduy Banten". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretariat/Administrasi Perkantoran*, 9(1), 41-44.

World Bank. 2012. *Transformation through Infrastructure: World Bank Group Infrastructure Strategy Update FY2012-2015*. Washington, DC: World Bank.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 06 Maret 2026

Nomor : 100/FT/UNIKS/III/2026
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Riset

Kepada Yth.
Kepala Desa Kampung Baru
Kecamatan Concong
Kabupaten Indragiri Hilir
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,
Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Zahida Kazvia
NPM	: 220205001
Fakultas	: Teknik
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Semester	: VIII (delapan)

Saat ini mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) sebagai berikut :

Judul Penelitian	: Infrastruktur Daerah terpencil studi Kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.
Lokasi Penelitian	: Kantor Desa Kampung Baru.

Untuk keperluan riset tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberi izin pengambilan data yang diperlukan oleh mahasiswa bersangkutan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan
AGUS CANDRA,ST.,M.Si
NIDN 1020088701

LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN CONCONG
DESA KAMPUNG BARU
Jl. Kesehatan No. 1 RT.004/RW.004 Kode Pos 29281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 089/KB/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	M. Zainuddin
Nikd	:	19740224182004 1 0177
Jabatan	:	Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	Zahida Kazvia
Nim	:	220205001
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Program Studi	:	Perencanaan Wilayah dan Kota

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Desa Kampung Baru Kec. Concong Kab. Indragiri Hilir terhitung dari tanggal 11 Juni 2026 s/d 26 Juni 2026 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Infrastruktur Dasar Daerah Terpencil (Studi Kasus Desa Kampung Baru Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir)"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Baru, 26 Agustus 2026
Kepala Desa Kampung Baru

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DESA KAMPUNG BARU
KECAMATAN CONCONG

M. ZAINUDDIN
NIKD : 19740224182004 1 0177

LAMPIRAN III

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN HASIL WAWANCARA INFORMAN KUNCI

DAFTAR WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama : M. ZAINUDDIN.
Pekerjaan : PETANI / PEKEBUN.
Usia : 52. THN.
No HP : 085278634959

KONDISI INFRASTRUKTUR DASAR

A. Infrastruktur Dasar Jalan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jalan di Desa Kampung Baru saat ini menurut bapak/ibu?	KUDISI JALAN. BANYAK YG RUSAK.
2.	Apakah jalan di desa dapat digunakan masyarakat sepanjang tahun, termasuk saat musim hujan dan pasang surut?	MASIH BISA DI GUNAKAN!
3.	Apa kendala utama dalam pembangunan dan dan perawatan jalan di Desa Kampung Baru?	KERNA PEMBANGUNAN. BANYAK DI GUNAKAN KE TANGGUL, KEBUN,
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat?	TIDAK. KERNA MASIH BISA DI GUNA KAN
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas jalan di Desa Kampung Baru?	PENGAJUAN. MELALUI MUS.DES. .MUSRUMBANG DESA

B. Infrastruktur Air Bersih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi ketersediaan air bersih di Desa Kampung Baru?	ADA TAPI MASIH. TERBATAS
2.	Apa sumber utama air yang digunakan masyarakat sehari-hari?	AIR. HUJAN.
3.	Apa kendala utama dalam penyediaan air bersih yang layak bagi masyarakat?	~~AIR. HUJAN~~ KERNA KUNDISI MATA AIR SUSAH.
4.	Bagaimana upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat?	KEBUTUHA SUMUR BOR. DI GUNA KAN. UNTUK SURAH 2
5.	Menurut bapak/ibu, apakah fasilitas air bersih saat ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat desa?	SUDAH ..

C. Infrastruktur Listrik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pelayanan listrik di Desa Kampung Baru saat ini?	KUNDISI LISTRIK SEKARANG. KURANG BAIK BISA MATI HIDUP.
2.	Apakah seluruh masyarakat desa sudah memperoleh akses listrik dengan baik?	SUDAH / MERATA.
3.	Apa penyebab utama terjadinya gangguan atau pemadaman listrik di desa?	KABEL BISA PUTUS DAN, KE KURANGAN TENAGA MESIN.
4.	Bagaimana dampak kondisi listrik terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari?	MATI / HIDUP.
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan listrik di Desa Kampung Baru?	SUADAYA MASYARAKAT. GOTONG ROYONG

D. Infrastruktur Digital dan Komunikasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jaringan internet dan komunikasi di Desa Kampung Baru saat ini?	BAIK. BAIK. AJA.
2.	Apakah akses internet di desa sudah dapat digunakan secara baik oleh masyarakat?	BISA DENGAN BAIK.
3.	Apa kendala utama dalam pengembangan infrastruktur digital di desa?	HUBUNGAN INTERNET · SUSAH.
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jaringan internet terhadap pendidikan dan aktivitas masyarakat?	TELKOMSEL. MATI
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan akses internet dan komunikasi di desa?	MENGGUNA / KAN HP.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

A. Tata Kelola dan Kapasitas Pemerintahan Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	TERGANTUNG DENGAN. DANA. DESA
2.	Bagaimana proses pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun?	KALAU. RUSAK. DI PERBAIKI DENGAN CARA SWADAYA.
3.	Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa?	DI LIBAT. KAN.
4.	Apa kendala pemerintah desa dalam mengelola pembangunan infratsruktur?	BAHAN SUSAH DI CARI
5.	Menurut bapak/ibu, apakah tata kelola pembangunan infrastruktur di desa sudah berjalan dengan baik?	BER JALAN DENGAN BAIK.

B. Pembiayaan dan Alokasi Anggaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru saat ini?	KURANG BAIK. KERNA. ANGGARAN DANA DESA. DI PANGKAS.. RP. 500. 000. 000
2.	Apakah anggaran yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan pembangunan infratsruktur desa?	TIDAK. MEN CUKUPI.
3.	Infrastruktur apa yag paling diprioritaskan dalam penggunaan anggaran desa?	PENANGGULAN. KEBUN.
4.	Apa kendala utama terkait pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa?	ANGGARAN. KECIL
5.	Bagaimana pengaruh keterbatasan anggaran terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	TER PAKSA BERTAHAP.

C. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi geografis Desa Kampung Baru mempengaruhi pembangunan infrastruktur?	SANGAT MEMPENGARUHI
2.	Apakah wilayah pasang surut menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur desa?	YA. MENJADI HAMBATAN.
3.	Bagaimana pengaruh kondisi wilayah terhadap biaya pembangunan infrastruktur?	KURANG BAIK..
4.	Apakah akses menuju desa mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur?	YA · MEMPENGARUHI
5.	Menuurt bapak/ibu, seberapa besar pengaruh kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan infrastruktur di desa?	SANGAT BESAR

D. Partisipasi dan Dukungan Pihak Luar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat dukungan dari pihak luar dalam pembangunan infrastruktur desa?	TIDAK ADA
2.	Bentuk bantuan apa saja yang pernah diberikan pihak luar terhadap pembangunan infrastruktur desa?	TIDAK ADA
3.	Bagaimana kerja sama antara pemerintah desa dengan pihak luar dalam pembangunan infrastruktur?	TIDAK ADA
4.	Apakah dukungan pihak luar membantu mempercepat pembangunan infrastruktur di desa?	TIDAK ADA
5.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting keterlibatan pihak swasta atau pihak luar dalam pembangunan infrastruktur Desa Kampung Baru?	TIDAK ADA

DAFTAR WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama : BAMBANG HERMANTO
Pekerjaan : SEKDES
Usia : 39
No HP : 0852 6527 6178

KONDISI INFRASTRUKTUR DASAR

A. Infrastruktur Dasar Jalan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jalan di Desa Kampung Baru saat ini menurut bapak/ibu?	SANG KURANG BAIK
2.	Apakah jalan di desa dapat digunakan masyarakat sepanjang tahun, termasuk saat musim hujan dan pasang surut?	DAPAT DIGUNAKAN
3.	Apa kendala utama dalam pembangunan dan dan perawatan jalan di Desa Kampung Baru?	KURANGNYA ANGGARAN DAN SEMANGAT GOTONG ROYONG.
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat?	SANGAT TERKENDALA KARNA SUSAH UNTUK MELAKUKAN AKTIFITAS
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas jalan di Desa Kampung Baru?	MELAKUKAN USULAN KEPADA PEMERINTAH DAERAH AGAR DIBERI BANTUAN DALAM SETIAP TAHUNNYA

B. Infrastruktur Air Bersih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi ketersediaan air bersih di Desa Kampung Baru?	BAIK
2.	Apa sumber utama air yang digunakan masyarakat sehari-hari?	AIR HUJAN
3.	Apa kendala utama dalam penyediaan air bersih yang layak bagi masyarakat?	TIDAK ADA KENDALA
4.	Bagaimana upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat?	SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT
5.	Menurut bapak/ibu, apakah fasilitas air bersih saat ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat desa?	SUDAH

C. Infrastruktur Listrik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pelayanan listrik di Desa Kampung Baru saat ini?	BAIK
2.	Apakah seluruh masyarakat desa sudah memperoleh akses listrik dengan baik?	SUDAH
3.	Apa penyebab utama terjadinya gangguan atau pemadaman listrik di desa?	KAYU TUMBANG / KABEL PUTUS
4.	Bagaimana dampak kondisi listrik terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari?	SANGAT PERGANGGU
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan listrik di Desa Kampung Baru?	KONSULTASI KEPADA PIHAK PLN AGAR SEGERA DIBENAHI

D. Infrastruktur Digital dan Komunikasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jaringan internet dan komunikasi di Desa Kampung Baru saat ini?	BAIK
2.	Apakah akses internet di desa sudah dapat digunakan secara baik oleh masyarakat?	IYA, SUDAH BAIK
3.	Apa kendala utama dalam pengembangan infrastruktur digital di desa?	TIDAK ADA KENDALA
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jaringan internet terhadap pendidikan dan aktivitas masyarakat?	SANGAT MEMBANTU MASYARAKAT DALAM DUNIA USAHA.
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan akses internet dan komunikasi di desa?	MENYAMPAIKAN AGAR SELALU MENGGUNAKAN INTERNET SESUAI KEBUTUHAN.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

A. Tata Kelola dan Kapasitas Pemerintahan Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	MEMBUAT ANGGARAN SESUAI DENGAN PAGU DANA YANG DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH DAERAH
2.	Bagaimana proses pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun?	MELIBATKAN SELURUH MASYARAKAT YANG ADA DIWILAYAH RT/RW SEMESTAT
3.	Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa?	IYA, DILIBATKAN.
4.	Apa kendala pemerintah desa dalam mengelola pembangunan infratsruktur?	MUSIM HUJAN
5.	Menurut bapak/ibu, apakah tata kelola pembangunan infrastruktur di desa sudah berjalan dengan baik?	BERJALAN BAIK.

B. Pembiayaan dan Alokasi Anggaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru saat ini?	SANGAT KECIL/SEDIKIT
2.	Apakah anggaran yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan pembangunan infratsruktur desa?	BELUM
3.	Infrastruktur apa yag paling diprioritaskan dalam penggunaan anggaran desa?	TANGGUL
4.	Apa kendala utama terkait pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa?	ANGGARAN YANG KURANG UNTUK DICAIRKAN.
5.	Bagaimana pengaruh keterbatasan anggaran terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	KURANGNYA AKTIVITAS EKONOMI.

C. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi geografis Desa Kampung Baru mempengaruhi pembangunan infrastruktur?	KURANG MENDUKUNG KARNA BISA MENGALAMI KEBAJIRAN.
2.	Apakah wilayah pasang surut menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur desa?	TIDAK
3.	Bagaimana pengaruh kondisi wilayah terhadap biaya pembangunan infrastruktur?	SANGAT KURANG BAIK
4.	Apakah akses menuju desa mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur?	IYA
5.	Menuurt bapak/ibu, seberapa besar pengaruh kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan infrastruktur di desa?	BISA MENGHAMBAT EKONOMI MASYARAKAT DALAM BERAKTIVITAS.

D. Partisipasi dan Dukungan Pihak Luar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat dukungan dari pihak luar dalam pembangunan infrastruktur desa?	TIDAK ADA
2.	Bentuk bantuan apa saja yang pernah diberikan pihak luar terhadap pembangunan infrastruktur desa?	BELUM ADA
3.	Bagaimana kerja sama antara pemerintah desa dengan pihak luar dalam pembangunan infrastruktur?	TIDAK ADA
4.	Apakah dukungan pihak luar membantu mempercepat pembangunan infrastruktur di desa?	TIDAK
5.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting keterlibatan pihak swasta atau pihak luar dalam pembangunan infrastruktur Desa Kampung Baru?	SANGAT MENDUKUNG.

DAFTAR WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama : M. TAUFIK ALFIZAN
Pekerjaan : KAOUS BERSAMA JAYA
Usia : 36 tahun
No HP : 0822 8454 9667

KONDISI INFRASTRUKTUR DASAR

A. Infrastruktur Dasar Jalan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jalan di Desa Kampung Baru saat ini menurut bapak/ibu?	Cukup baik
2.	Apakah jalan di desa dapat digunakan masyarakat sepanjang tahun, termasuk saat musim hujan dan pasang surut?	Bisa digunakan
3.	Apa kendala utama dalam pembangunan dan dan perawatan jalan di Desa Kampung Baru?	Anggaran, karena prioritas masyarakat ke infrastruktur tanggul, pencairan dana dari pusat.
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat?	Tidak menghambat
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas jalan di Desa Kampung Baru?	Pengajuan pembangunan dinas terkait

B. Infrastruktur Air Bersih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi ketersediaan air bersih di Desa Kampung Baru?	Ada, namun masih terbatas
2.	Apa sumber utama air yang digunakan masyarakat sehari-hari?	Air hujan, air sumur.
3.	Apa kendala utama dalam penyediaan air bersih yang layak bagi masyarakat?	terdapat dalam kondisi geografis yang di daerah pasang surut.
4.	Bagaimana upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat?	pembuatan sumur bor
5.	Menurut bapak/ibu, apakah fasilitas air bersih saat ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat desa?	Air hujan, tentu tidak mencukupi.

C. Infrastruktur Listrik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pelayanan listrik di Desa Kampung Baru saat ini?	Baik
2.	Apakah seluruh masyarakat desa sudah memperoleh akses listrik dengan baik?	Sudah semua
3.	Apa penyebab utama terjadinya gangguan atau pemadaman listrik di desa?	Bangunan jaringan
4.	Bagaimana dampak kondisi listrik terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari?	Sangat membantu.
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan listrik di Desa Kampung Baru?	Sudah aman,

D. Infrastruktur Digital dan Komunikasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi jaringan internet dan komunikasi di Desa Kampung Baru saat ini?	baik,
2.	Apakah akses internet di desa sudah dapat digunakan secara baik oleh masyarakat?	Sudah
3.	Apa kendala utama dalam pengembangan infrastruktur digital di desa?	tidak ada hambatan
4.	Bagaimana pengaruh kondisi jaringan internet terhadap pendidikan dan aktivitas masyarakat?	Sangat mempengaruhi
5.	Apa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan akses internet dan komunikasi di desa?	Sudah baik. Sudah 2 tower

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

A. Tata Kelola dan Kapasitas Pemerintahan Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	Sudah cukup baik, musrenbang, SKP · APBDes -
2.	Bagaimana proses pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun?	Cukup baik proses pengelolaannya
3.	Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa?	dilibatkan
4.	Apa kendala pemerintah desa dalam mengelola pembangunan infratsruktur?	Anggaran
5.	Menurut bapak/ibu, apakah tata kelola pembangunan infrastruktur di desa sudah berjalan dengan baik?	baik

B. Pembiayaan dan Alokasi Anggaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru saat ini?	Karena ada penanganan dana.
2.	Apakah anggaran yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan pembangunan infratsruktur desa?	Lebih skala kecil bisa, kalau jalan, belum bisa -
3.	Infrastruktur apa yag paling diprioritaskan dalam penggunaan anggaran desa?	Tanggul.
4.	Apa kendala utama terkait pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa?	Anggaran blm mencukupi
5.	Bagaimana pengaruh keterbatasan anggaran terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Baru?	Menghambat pembangunan.

C. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi geografis Desa Kampung Baru mempengaruhi pembangunan infrastruktur?	Sangat mempengaruhi,
2.	Apakah wilayah pasang surut menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur desa?	bisa, namun kendala bisa diatasi
3.	Bagaimana pengaruh kondisi wilayah terhadap biaya pembangunan infrastruktur?	karena lebih mahal
4.	Apakah akses menuju desa mempengaruhi kelancaran pembangunan infrastruktur?	iyaa.
5.	Menuurt bapak/ibu, seberapa besar pengaruh kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan infrastruktur di desa?	Sangat besar.

D. Partisipasi dan Dukungan Pihak Luar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat dukungan dari pihak luar dalam pembangunan infrastruktur desa?	Ada, dari dinas, polair dewan.
2.	Bentuk bantuan apa saja yang pernah diberikan pihak luar terhadap pembangunan infrastruktur desa?	Jalan, dari tanggul.
3.	Bagaimana kerja sama antara pemerintah desa dengan pihak luar dalam pembangunan infrastruktur?	baik.
4.	Apakah dukungan pihak luar membantu mempercepat pembangunan infrastruktur di desa?	membantu.
5.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting keterlibatan pihak swasta atau pihak luar dalam pembangunan infrastruktur Desa Kampung Baru?	Penting.

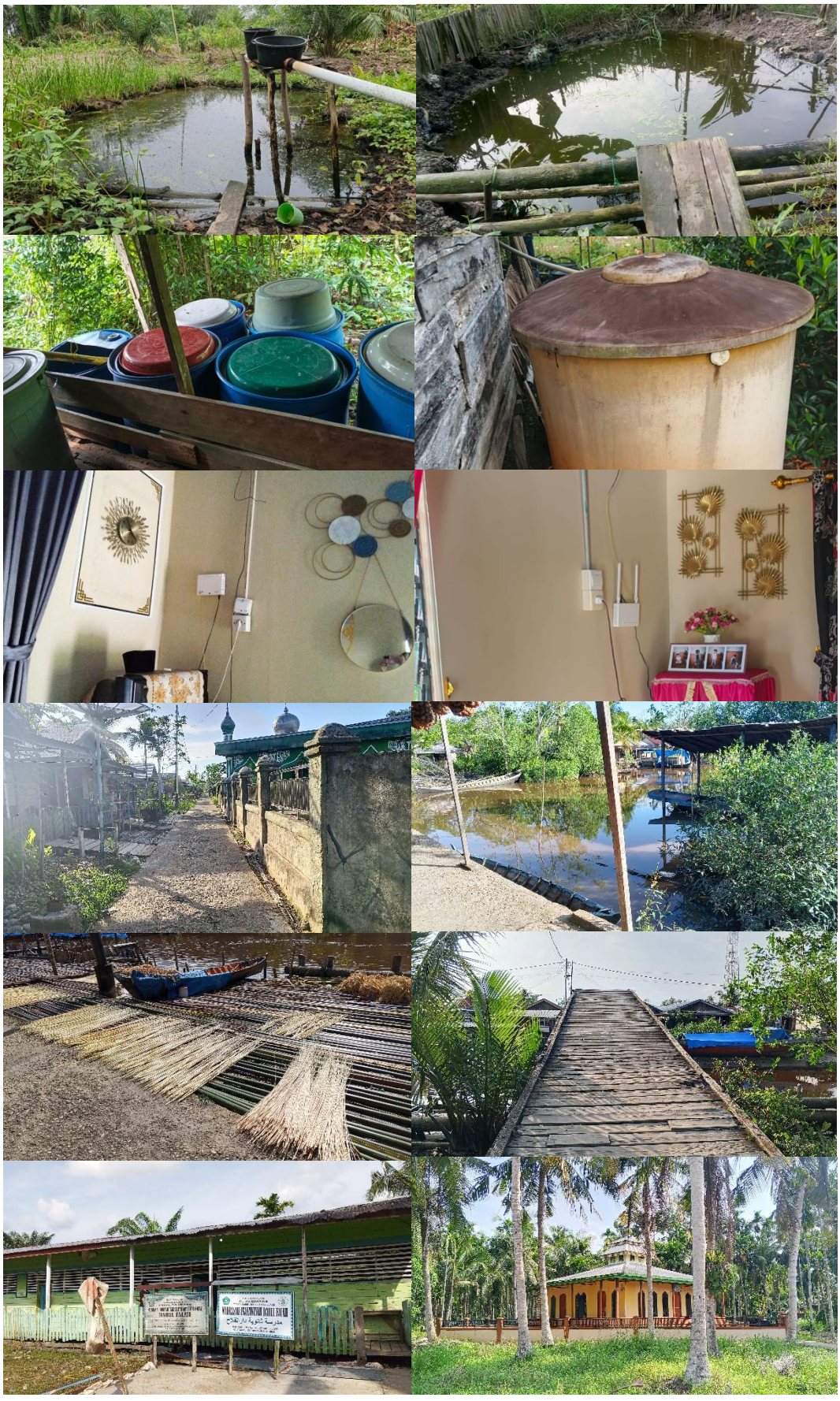
LAMPIRAN IV
DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN HASIL KUESIONER RESPONDEN

DATA RESPONDEN	PERTANYAAAN KONDISI INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK, AIR BERSIH, DAN DIGITAL				PERTANYAAAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR			
92 Responden	**1**.Apakah jalan dapat dilalui sepanjang tahun? a. 4, 3% Sangat Bisa b. 84,8% Bisa c. 10, 9% Kurang Bisa d. 0% Sangat Tidak Bisa	**6**.Apakah masyarakat mudah mendapatkan air bersih? a. 0% Sangat Mudah b. 19,6% Mudah c. 18,5% Sulit d. 62% Sangat Sulit	**11**.Apakah listrik tersedia setiap hari di desa? a. 2,2% Sangat Tersedia b. 97,8% Tersedia c. 0% Tidak Tersedia d. 0% Sangat Tidak Tersedia	**16.**Bagaimana kondisi jaringan internet di Desa Kampung Baru? a. 0% Sangat baik b. 92,4%Baik c. 7,6% Kurang Baik d. 0% Tidak Baik	**1**.Apakah pemerintah desa aktif memperhatikan pembangunan infrastruktur? a. 0% Sangat Aktif b. 72,8% Aktif c. 26,1% Kurang Aktif d. 1,1% Tidak Aktif	**6**.Apakah anggaran pembangunan infrastruktur di desa sudah mencukupi? a. 0% Sangat Mencukupi b. 52,2% Mencukupi c. 43,5% Kurang Mencukupi d. 4,3% Tidak Mencukupi	**11**. Apakah kondisi geografis desa menyulitkan pembangunan infrastruktur? a. 2,2% Sangat Tidak Mneyulitkan b. 12% Tidak Menyulitkan c. 10,9% Menyulitkan d. 75% Sangat Menyulitkan	**16**.Apakah terdapat bantuan dari pihak luar/swasta dalam pembangunan? a. 0% Sangat Banyak b. 30,4% Ada c. 20,7% Sedikit d. 48,9% Tidak Ada
	2.Bagaimana kondisi fisik jalan di desa saat ini? a. 0% Sangat Baik b. 20,7% Baik c. 78,3% Kurang Baik d. 1,1% Tidak Baik	**7**.Bagaimana kualitas air yang digunakan sehari-hari? a. 1,1% Sangat Baik dan Bersih b. 72,8% Baik dan Cukup Bersih c. 26,1% Kurang Baik d. 0% Tidak Baik	**12**.Bagaimana kestabilan listrik di desa ini? a. 0% Sangat Stabil b. 87% Stabil c. 13% Kurang Stabil d. 0% Tidak Stabil	**17**.Apakah jaringan internet mudah diakses masyarakat? a. 1,1% Sangat Mudah b. 95,7% Mudah c. 3,3% Sulit d. 0% Sangat Sulit	**2**.Apakah pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat? a. 0% Sangat Sesuai b. 77,2% Sesuai c. 21,7% Kurang Sesuai d. 0% Tidak Sesuai	**7**.Apakah pembangunan infrastruktur dilakukan secara merata di desa? a. 0% Sangat Merata b. 35,9% Merata c. 63% Kurang Merata d. 1,1% Tidak Merata	**12**. Apakah wilayah pasang surut mempengaruhi kondisi infrastruktur di desa? a. 0% Sangat Tidak Mempengaruhi b. 6,5% Tidak Mempengaruhi c. 15,2% Mempengaruhi d. 78,3% Sangat Mempengaruhi	**17**.Apakah dukungan pihak luar membantu pembangunan infrastruktur di desa? a. 1,1% Sangat Membantu b. 71,7% Membantu c. 7,6% Kurang Membantu d. 19,6% Tidak Membantu
	3.Apakah jalan di desa memudahkan masyarakat melakukan aktivitas? a. 4,3% Sangat Memudahkan b. 57,6% Memudahkan c. 38% Kurang Memudahkan d. 0% Tidak Memudahkan	**8**. Apakah air yang digunakan masyarakat aman untuk kebutuhan sehari-hari? a.2,2% Sangat Aman b. 89,1% Aman c. 8,7% Kurang Aman d. 0% Tidak Aman	**13**.Apakah pemadaman listrik sering terjadi? a. 0% Sangat Jarang b. 33,7% Jarang c. 65,2% Sering d. 1,1% Sangat Sering	**18**.Apakah kualitas jaringan internet mendukung kebutuhan masyarakat? a. 89,1% Sangat Mendukung b. 10,9% Mendukung c. 0% Kurang Mendukung d. 0% Tidak Mendukung	**3**.Apakah pemerintah desa memberikan informasi terkait pembangunan? a. 1,1% Sangat Jelas b. 81,5% Jelas c. 16,3% Kurang Jelas d. 1,1% Tidak Jelas	**8**.Apakah pembangunan di desa berjalan sesuai kebutuhan masyarakat? a. 0% Sangat Sesuai b. 81,5% Sesuai c. 18,5% Kurang Sesuai d. 0% Tidak Sesuai	**13**.Apakah akses ke Desa Kampung Baru mempengaruhi pembangunan? a. 1,1% Sangat Tdk Mempengaruhi b. 13% Tidak Mempengaruhi c. 9,8% Mempengaruhi d. 76,1% Sangat Mempengaruhi	**18**.Apakah kerja sama pemerintah desa dan pihak luar berjalan dengan baik? a. 0% Sangat Baik b. 51% Baik c. 29,3% Kurang Baik d. 19,6% Tidak Baik
	4.Apakah kondisi jalan menghambat akses masyarakat menuju fasilitas umum? a. 3,3% Sangat Tidak Menghambat b. 69,6% Tidak Menghambat c. 27,2% Menghambat d. 0% Sangat Menghambat	**9**.Apakah ketersediaan air bersih mencukupi kebutuhan masyarakat? a. 2,2% Sangat Mencukupi b. 23,9% Mencukupi c. 66,3% Kurang Mencukupi d. 7,6% Tidak Mencukupi	**14**.Apakah listrik membantu aktivitas masyarakat sehari-hari? a. 90,2% Sangat Membantu b. 9,8% Membantu c. 0% Kurang Membantu d. 0% Tidak Membantu	**19**.Apakah internet membantu aktivitas pendidikan dan pekerjaan masyarakat? a. 88% Sangat Membantu b. 12% Membantu c. 0% Kurang Membantu d. 0% Tidak Membantu	**4**.Apakah infrastruktur yang telah dibangun dirawat dengan baik? a. 1,1% Sangat Baik b. 72,8% Baik c. 26,1% Kurang Baik d. 0% Tidak Baik	**9**.Apakah keterbatasan dana mempengaruhi pembangunan infrastruktur? a. 0% Sangat Tidak Mempengaruhi b. 5,4% Tidak Mempengaruhi c. 17,4% Mempengaruhi d. 77,2% Sangat Mempengaruhi	**14**.Apakah kondisi wilayah menyebabkan pembangunan menjadi lambat? a. 2,2% Sangat Tidak Menyebabkan b. 10,9% Tidak Menyebabkan c. 10,9% Menyebabkan d. 76,1% Sangat Menyebabkan	**19**.Apakah masyarakat mengetahui adanya kerja sama dengan pihak luar? a. 0% Sangat Mengetahui b. 48,9% Mengetahui c. 27,2% Kurang Mengetahui d. 23,9% Tidak Mengetahui
	5.Apakah jalan di desa aman digunakan masyarakat? a. 1,1% Sangat Aman b. 83,7% Aman c. 15,2% Kurang Aman d. 0% Tidak Aman	**10**.Apakah sumber air bersih mudah dijangkau masyarakat? a. 0% Sangat Mudah dijangkau b. 17,4% Mudah dijangkau c. 21,7% Sulit dijangkau d. 60,9% Sangat Sulit dijangkau	**15**.Apakah kualitas layanan listrik di desa sudah memadai? a. 4,3% Sangat Memadai b. 93,5% Memadai c. 2,2% Kurang Memadai d. 0% Tidak Memadai	**20**. Apakah sinyal komunikasi di desa stabil digunakan sehari-hari? a. 1,1% Sangat Stabil b. 93,5% Stabil c. 5,4% Kurang Stabil d. 0% Tidak Stabil	**5**.Apakah masyarakat dilibatkan dalam pembahasan pembangunan infrastruktur? a. 1,1% Sangat dilibatkan b. 96,7% Dilibatkan c. 2,2% Kurang dilibatkan d. 0% Tidak dilibatkan	**10**. Apakah pemerintah desa memanfaatkan anggaran dengan baik? a. 0% Sangat Baik b. 92,4% Baik c. 7,6% Kurang Baik d. 0% Tidak Baik	**15**.Apakah kondisi geografis mempengaruhi pemerataan pembangunan? a. 1,1% Sangat Tdk Mempengaruhi b. 10,9% Tidak Mempengaruhi c. 13% Mempengaruhi d. 75% Sangat Mempengaruhi	**20**.Apakah keterlibatan pihak luar diperlukan untuk mendukung pembangunan? a. 3,3% Sangat diperlukan b. 79,3% Diperlukan c. 4,3% Kurang diperlukan d. 13% Tidak diperlukan

LAMPIRAN V

KONDISI INFRASTRUKTUR DASAR DESA KAMPUNG BARU





LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN KUNCI DAN RESPONDEN

A. Wawancara Informan Kunci (Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun







B. Wawancara Responden (Kepala Keluarga dan Ibu Rumah Tangga)



C. Wawancara Responden (Tokoh Masyarakat)



D. Wawancara Responden (Pedagang)



E. Wawancara Responden (Tenaga Pendidik)



